

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KARAKTER
ISLAMI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Winus Soegiarto
NIM 09130081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KARAKTER
ISLAMI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Winus Soegiarto
NIM 09130081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KARAKTER ISLAMI DAN
BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Winus Soegiarto

09130081

Telah disetujui

Pada tanggal: 16 September 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504013998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan P. IPS

Dr. H. Abdul Basith, M.Si

NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KARAKTER ISLAMI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MAN 2 KOTA PROBOLINGGO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Winus Soegiarto (09130081)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
20 September 2013
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana P. IPS (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

NIP. 197310172000031001

: _____

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd Ak

NIP. 196903032000031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat serta hidayah yang telah engkau berikan kepadaku ya

Rabb. . . .

Kupersembahkan hasil karya ini kepada Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan mendidikku hingga aku menjadi seperti sekarang ini, terimakasih banyak atas barokah serta keikhlasan do'a dan kerja kerasmu

Ku ucapkan terimakasih selalu kepada semua saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi disaat aku lelah, semoga harapan ini menjadi langkah awal yang baik untuk kita semua. . . .

Thank's for all my friend,,, khususnya kelas A & B angkatan '09 yang selama ini ku yakini bahwa kita sedang mencari jalan bersama untuk menjadi sukses, tak akan kulupakan detik-detik perjuangan yang telah kita lakukan demi menggapai cita-cita. Keep spirit!!!

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹

(Qs. Al-Israa' 17:23)

“Jika Anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana: Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia.”²

(Plato, 428-347 SM)

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 283

² Mu'in fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 21

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Winus Soegioarto

Malang, 16 September 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Winus Soegioarto

NIM : 09130081

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504013998031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winus Soegiarto

NIM : 09130081

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 16 September 2013
Yang menyatakan,

Winus Soegiarto

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada semua, sehingga kita tetap dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungannya. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda besar nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo.”

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih atas dukungan serta doa'nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dengan baik dan sabar hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi Ekonomi).

4. Ibu Dra. Siti Fatimah, S. pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kota Probolinggo, ibu Dra. Listiyawati S. Selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo, serta (Ibu Vilaria Herananta, S. Pd, bapak Adi Hermawan, S. Pd, Ibu Umi Nurjanah, S. Pd) selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X-XII, serta seluruh karyawan MAN 2 Kota probolinggo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir.
5. Bapak, ibu, kakak, serta semua keluarga besarku dirumah yang senantiasa tanpa hentinya mendoakan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Sekian dan terima kasih.

Malang, 16 September 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Implementasi Pendidikan Dalam KTSP	22
Tabel 2.2 Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan karakter yang ada di SMA/MA/SMK	36
Tabel 4.1 Pemetaan Nilai-nilai Karakter Islami dan Lingkungan Terhadap Kompetensi Dasar di MAN 2 Kota Probolinggo	86

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Alur keseluruhan Proses Pengembangan Kurikulum	20
Tabel 2.2 Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa.....	24
Tabel 2.3 Pengembangan Nilai Karakter Melalui Setiap Mata Pelajaran.....	25
Tabel 2.4 Lima Karakter Berbasis Nilai Luhur Bangsa Indonesia	43
Tabel 2.5 Model <i>Triprakoro</i>	48
Tabel 2.6 Model Proses Internalisasi	49
Tabel 3.1 Struktur Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo Periode 2012-2013.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Penelitian

Lampiran II. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran III. Surat Bukti Konsultasi

Lampiran IV. Perangkat Pembelajaran

Lampiran V. Instrumen Penelitian

Lampiran VI. Dokumentasi

Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kurikulum	14
1. Pengertian Kurikulum	14
2. Peranan Kurikulum	16
3. Fungsi Kurikulum	17
4. Proses Pengembangan Kurikulum Karakter	18
5. Model-model Pengembangan Kurikulum	28
6. Penerapan Kurikulum Pendidikan Karakter	34
B. Kajian Tentang Pendidikan Karakter	38
1. Definisi Karakter	38
2. Pengertian Pendidikan Karakter	40
3. Dasar Filosofi Pendidikan Karakter	41
4. Tujuan, Fungsi, dan Media Pendidikan Karakter	44
5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	45
6. Unsur-unsur Karakter	48
7. Nilai-nilai Karakter Yang Berkaitan Dengan Islami dan Berwawasan Lingkungan	50
C. Kajian Tentang Ekonomi	53
1. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi	53
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi	54
3. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi	55
4. Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMA/MA	56

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Analisis Data	68

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	70
B. Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo	77
1. Perencanaan Pembelajaran	79
2. Pelaksanaan Pembelajaran	81
3. Evaluasi Pembelajaran	85
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo	88
1. Faktor Pendukung	88
2. Faktor Penghambat	90

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo	93
1. Perencanaan Pembelajaran	93
2. Pelaksanaan Pembelajaran	95
3. Evaluasi Pembelajaran	97
B. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo	98
1. Faktor Pendukung	98
2. Faktor Penghambat	99

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Soegiarto, Winus. 2013. Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Kata Kunci: *Kurikulum, Karakter Islami dan Lingkungan, Mata Pelajaran Ekonomi*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil berbagai masalah di dalam bangsa ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta mendeskripsikan faktor apa saja pendukung dan penghambat implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan Model analisis data yang digunakan studi kasus, yaitu dengan melakukan penelitian, mengumpulkan data, analisis data, menyederhanakan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan yaitu guru mengintruksikan siswa membersihkan kelas setiap kali sebelum dimulainya pembelajaran. (2) terdapat faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum berkarakter terhadap mata pelajaran Ekonomi, antara lain tersedianya fasilitas Lab. Komputer, hotspot area, LCD, taman kelas, mading, musholla, perpustakaan lengkap, serta dukungan dari orang tua wali, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum berkarakter, antara lain sulitnya siswa untuk diarahkan pada tindakan yang positif, serta guru masih seringkali menghadapi kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami dan berwawasan lingkungan kedalam setiap SK, KD dan indikator mata pelajaran Ekonomi.

ABSTRACT

Soegiarto, Winus. 2013. Implementation of Islamic Based Curriculum and Environmental Insight on Economic at MAN 2 Kota Probolinggo. Thesis, Social Science Education Departemen. Education and Teacher Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Keywords: *Curriculum, Islamic Based Curriculum and Enviroment, Economic Subject*

Curriculum is a set of plans and arrangements regarding the content, learning materials and methods used to guide the implementation of teaching and learning activities. Curriculum is the heart of education. Character education is the more manner education, that involves cognitive aspects, feeling, and action. Character education is expected to improve the quality of the nation's youth in many aspects that can decrease many problems in this nation.

The objectives of this study are to describe the implementation of Islamic based curriculum and environment on economic subjects in MAN 2 Probolinggo. It include planning, implementation, and evaluation. As well as describing factors supporting and inhibiting the implementation of curriculum based on Islamic character and environment on economic subjects in MAN 2 Probolinggo.

The method used in this study is a qualitative approach. While the model of data analysis used is a case study by conducting research, collecting the data, analysing the data, simplifying the data and drawing conclusions.

The results showed that (1) the implementation of curriculum based on Islamic character and environmental insight is teachers instruct the students to clean the classroom before the learning begin. (2) there is a supporting factor in implementing the curriculum on the Economics subjects, such as: the availability of computer laboratory facilities, hotspot area, LCD, garden classes, wall magazine, mosque, complete library, as well as support from the parents, community, and government. In addition there is a limiting factor in the implementation the curriculum such as, the difficulty of students to be directed in a positive action, teachers often face difficulties in developing learning tools that integrate Islamic values and environmental character into every SK, KD subjects and Economic indicators.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pendidikan karakter kini menjadi sorotan tajam di kalangan masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan media cetak, wawancara, dialog, dan di media elektronik lainnya. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan pendidikan karakter di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi masalah karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan karakter membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan karakter diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah di dalam bangsa ini. Memang diakui

bahwa hasil dari pendidikan karakter akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Pendidikan karakter sebagai investasi sumber daya manusia dipandang sebagai variabel terpenting yang mempengaruhi tercapainya kesejahteraan umat manusia. Dengan pendidikan karakter yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas sumber daya manusia juga menjadi lebih baik, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan:

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.¹

Sebelumnya, Kemendiknas menyelenggarakan Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa untuk memperoleh masukan dari pemangku kepentingan seperti akademisi, budayawan, tokoh agama, praktisi pendidikan, guru, dan lain-lain. Dalam kesempatan itu, mendiknas Mohammad Nuh mengatakan, sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai agen penyebar virus positif terhadap karakter dan budaya bangsa. “Tak ada yang menolak pentingnya

¹ Samani Muchlas dan Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1-2

karakter dan budaya, tapi jauh lebih penting bagaimana menyusun sistematisanya sehingga anak dapat lebih berkarakter dan lebih berbudaya”.²

Dalam sistem pendidikan nasional jelas tertuang bahwa tujuan pendidikan selain membentuk siswa terampil dan cerdas, juga harus beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, supaya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara filosofis, misi pendidikan pada hakekatnya untuk memuliakan martabat manusia sebagai makhluk hidup yang individual dan makhluk sosial yang berbudaya. Sebagai makhluk hidup yang individual, manusia berdasarkan asasnya adalah sosok individu yang memiliki rasa, karsa dan cipta yang tersimpan dalam bentuk potensi. Sedangkan sebagai makhluk hidup yang sosial yang berbudaya, manusia mempunyai dorongan agar keberadaannya dapat diakui oleh manusia lainnya yang ada disekitarnya sesuai dengan kedudukannya.

Untuk memperoleh kedudukan dan martabat yang diinginkan, manusia berusaha memanifestasikan melalui berbagai tindakan secara konkrit, dalam hal ini melalui penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Sarana pencapaian penyesuaian diri bagi manusia di manapun berada, tidak ada lain kecuali lewat kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut manusia dapat membuka kunci atas ketidak-tahuan terhadap sesuatu menjadi tahu sesuatu, dari yang belum berbudaya menjadi berbudaya, baik lewat perubahan kognitif,

² Yuwanto, Endro, “Pendidikan Budaya dan Karakter Menurun”, *Republika*, 18 Januari 2010, hlm. 10

afektif, psikomotorik dan fungsi sosialnya. Pada gilirannya, manusia akan mendapatkan posisinya dalam menyesuaikan diri secara beradab dengan lingkungan sosialnya. Sehubungan itu, pemilikan instrumen kemampuan sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional secara utuh, barangkali hanya mungkin bisa dicapai melalui pendidikan dan pembelajaran yang akurat. Jujur saja, proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung terutama di sekolah-sekolah saat ini ada kecenderungan semakin mengabaikan unsur mendidik dan pendidikan.

Praktek pembelajaran di sekolah banyak mengalami pergeseran, yakni banyaknya aktivitas yang lebih menekankan pada aspek-aspek yang bersifat latihan mengasah otak. Padahal jika mengacu pada target capaian setiap jenjang tujuan, idealnya semua aktivitas pendidikan yang dirancang seharusnya mengintegrasikan dimensi-dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, dan pemberdayaan fungsi sosialnya. Perkembangan kurikulum sebagai pendulum praktek pembelajaran yang setiap kurun waktu tertentu mengalami perbaikan, tetap saja tidak mampu memperbaiki keadaan sesuai dengan tuntutan perubahan. Dengan dalih waktu yang tersedia sangat sedikit jika dibandingkan dengan saratnya materi kurikulum, sehingga waktu dan energi guru dihabiskan untuk mencurahkan isi materi yang bersifat kognitif saja.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan belajar mengajar.³ Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum, saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya. Pendapat yang dikemukakan para pemuka masyarakat, ahli pendidikan, para pemerhati pendidikan dan anggota masyarakat lainnya di berbagai media massa, maupun seminar yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional pada awal tahun 2010 menggambarkan adanya kebutuhan masyarakat yang kuat akan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Apalagi jika dikaji, bahwa kebutuhan itu, secara imperatif, adalah sebagai kualitas manusia Indonesia yang dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

MAN 2 Kota Probolinggo merupakan salah satu lembaga atau instansi pendidikan yang mempunyai visi dan misi sesuai dengan kurikulum yang di terapkan saat ini oleh Pemerintah. Lembaga ini mencoba mengembangkan upaya pemerintah dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui perangkat pembelajaran, upaya tersebut dapat di lihat dari salah satu visi yang menjadi acuan MAN 2 Kota Probolinggo dalam menerapkan kurikulum berbasis karakter, yaitu mewujudkan manusia berkarakter, yang islami, unggul, dan berwawasan lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dari Kurikulum berkarakter yang di terapkan di sekolah MAN 2 Kota Probolinggo.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

Dari uraian latar belakang di atas peneliti bertujuan untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo”**

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah rumusan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo, meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran Ekonomi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi
 - c. Evaluasi pembelajaran Ekonomi
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat implementasi kurikulum berbasis pendidikan karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai atau penyelesaian dari sebuah penelitian. Sehingga dalam sebuah penelitian nantinya akan jelas kemana arah dari sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini beberapa tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo, meliputi:
 - a. Perencanaan pembelajaran Ekoknomi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran Ekonomi
 - c. Evaluasi pembelajaran Ekonomi
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja pendukung dan penghambat implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wacana, wawasan keilmuan, pengalaman latihan, dan pengembangan teori untuk diterapkan dalam dunia pendidikan itu sendiri.
2. Bagi Sekolah, dapat menjadikan sebagai bahan kajian dalam proses pengembangan kurikulum, dalam upaya menuju kearah pendidikan profesional.

3. Bagi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum berbasis Pendidikan Karakter secara umum. Begitu juga untuk mengembangkan kualitas keilmuan yang nantinya dapat benar-benar di serap dalam proses pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah bagian dari penelitian yang menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti- peneliti sebelumnya.⁴ Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Sukatno. 2011. Dengan judul penelitian, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen*.⁵

⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press. 2008) Hlm. 20-21

⁵ Sukatno. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen*. Skripsi S1 Pend. Agama Islam UIN Malang

Hasil penelitian menyebutkan ciri-ciri karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen antara lain: semangat, bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen antara lain: memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama, mengadakan kajian keislaman, membiasakan siswa untuk melaksanakan budaya/kultur sekolah yang baik, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjamaah di sekolah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, dan memanfaatkan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen dapat dikatakan berhasil dengan memenuhi target. Ciri-ciri karakter peserta didik di sekolah tersebut mayoritas bisa membaca Al-Qur'an, sehingga tidak merasa khawatir bilamana mereka bergaul dengan golongan para pemuda yang di luar lingkungan sekolah tersebut. Diharapkan dari pengembangan program budaya sekolah, siswa-siswi ada perubahan karakter yang mendasar. Pengembangan budaya dalam rangka membentuk karakter siswa, inklud dalam kegiatan belajar-mengajar pada seluruh materi pelajaran.

Persamaan penelitian ini di mana karakter menjadi pusat penelitian. Perbedaan dalam penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian

ini terfokus pada bagaimana menerapkan kurikulum berbasis karakter islami dan bewawasan lingkungan, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Sukatno adalah upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Anwar Fatah. 2011. Dengan judul penelitian, *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang*.⁶

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berupa proposisi, bahwa:

- a. Apabila penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah didasarkan pada visi dan misi yang jelas, latar belakang yang mendasar, rumusan karakter dasar yang detail, prinsip-prinsip yang kuat dan metode-metode yang tepat, maka akan berjalan secara efektif dan efisien.
- b. Apabila pengembangan manajemen pendidikan karakter menggunakan pendekatan whole school development approach (WSDA), dengan melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan peran serta orang tua di rumah, maka keefektifan pembentukan karakter anak dapat ditingkatkan.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pendidikan karakter.

Perbedaannya terletak pada perbedaannya terletak pada pendekatannya. Kalau

⁶ Fatah, Anwar. 2011. *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang*. Tesis S2 Manajemen Pend. Islam UIN malang

pada penelitian ini penerapannya melalui kurikulum berbasis karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar adalah Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach.

3. Muspitasari Yulia. 2012. Dengan judul penelitian, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama (Boarding School) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta.*

Sekolah berasrama (boarding school) memiliki kelebihan dalam menerapkan pendidikan karakter. Dengan program boarding school implementasi pendidikan karakter lebih terpantau karena semua kegiatan siswa telah terjadwal dan terpantau 24 jam. System boarding school juga menekankan pada pendidikan kemandirian. Aplikasi pembelajaran lebih mudah dilaksanakan. Selain itu, metodologi pendidikan karakter berupa keteladanan dan pengajaran akan lebih terarah dan efektif. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di asrama saja, namun juga terjadi sinkronisasi antara pendidikan di asrama dan di sekolah.

Pada program Boarding School MAN 1 Surakarta pengembangan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pembiasaan, dan pengkondisian. Untuk kegiatan

pembelajaran pendidikan karakter terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran.

Persamaan penelitian ini dimana karakter menjadi pusat penelitian, dan juga penelitian ini sama-sama fokus pada bagaimana menerapkan pendidikan berbasis Karakter. Perbedaannya dalam penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan kurikulum karakter yang ada di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulita Muspitasari terletak pada penerapan pendidikan karakter yang ada di asrama.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada. Sehingga perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah tersebut diantaranya adalah:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷
2. Karakter islami dan berwawasan lingkungan. Karakter islami adalah nilai-nilai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan Karakter

⁷ Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 154

berwawasan lingkungan adalah nilai-nilai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁸

3. Mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kehidupan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.⁹

⁸ *Kemendiknas*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta, 2010), hlm. 9-10

⁹ Prasetyo Heri, "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (studi Kasus pada Kelas X SMAN 2 Temanggung)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2006, hlm. 24

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya.¹

Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

¹ Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2-3

² Sanjaya, Wina, *kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 3

Dalam pasal 1 ayat (13) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat (27) dinyatakan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Dalam definisi ini menyiratkan bahwa inti dari kurikulum adalah adanya:

- a. Tujuan (hasil yang diharapkan akan dicapai)
- b. Adanya kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dan
- c. Adanya seperangkat rencana (merancang tujuan, isi, bahan, aktivitas sampai dengan penilaian) yang dibuat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata. Komponen-komponen

kurikulum saling berkaitan dan saling mempengaruhi, terdiri dari tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi.³

2. Peranan Kurikulum

Terdapat tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat penting, yaitu “peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif”. Peranan konservatif, yaitu peranan kurikulum untuk mewariskan mentransmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial dan budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentu merupakan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Sekolah sebagai pranata sosial harus dapat mempengaruhi dan membimbing tingkah laku peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

Peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial dan budaya yang akan diwariskan kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Asumsinya adalah nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat akan selalu berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan nilai-nilai tersebut belum tentu relevan dengan karakteristik budaya bangsa kita, yaitu bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang tidak relevan tentu harus dibuang dan diganti dengan nilai-nilai budaya baru yang positif dan bermanfaat. Disinilah peranan kritis dan evaluatif kurikulum sangat

³ *Ibid.*, hlm. 16

diutamakan. Jangan sampai peserta didik kita terkontaminasi oleh nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan Pancasila.

Peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif. Kurikulum harus dapat merangsang pola berfikir dan pola bertindak peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa dan negara.⁴

3. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.
- b. Sebagai batasan dari pada program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkatan pendidikan tersebut.

⁴Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17

- c. Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.⁵

4. Proses Pengembangan Kurikulum Karakter

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dituangkan dalam naskah kurikulum tersebut diperlukan sebuah proses pengembangan kurikulum, yakni sebuah usaha perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari program pendidikan. Glenys dan Adolph menyatakan bahwa:

“Di dalam sistem persekolahan maupun non persekolahan hal di atas akan berpengaruh terhadap langkah-langkah yang akan ditempuh atau dilaksanakan dalam proses untuk mencapai tujuan tertentu atau yang disebut kurikulum. Proses yang dimaksud disini adalah kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum yang dapat disebut sebagai pengembangan kurikulum”.⁶

Secara umum menurut jenisnya kurikulum terbagi atas lima macam, yaitu:

- a. Kurikulum ideal
- b. Kurikulum formal
- c. Kurikulum instruksional
- d. Kurikulum operasional, dan
- e. Kurikulum eksperensial

⁵ Khaeruddin dan Junaedi Mahfud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media dan MDC Jateng: 2007), hlm. 28

⁶ Mengutip dari Glenys dan Adolph sebagaimana dikutip oleh Akbar Sa'dun dan Kiftiani, *Implementasi model Triprakoro untuk pembelajaran nilai dan Karakter kerjasama di SDN Kepanjen Lor 02 Blitar*. (Universitas Negeri Malang, 2011, hlm 40)

Berawal dari pandangan berbagai pakar atau ahli bahwa segala sesuatu yang dianggap penting adalah layak untuk diajarkan kepada peserta didik, dalam pengertian ini apapun yang dianggap penting seharusnya diajarkan kepada peserta didik, misalnya kecintaan kepada tanah air, pemahaman terhadap lingkungan baik fisik maupun sosial, bahkan akhir-akhir ini sampai pada bagaimana menekan korupsi juga menumbuhkan usulan pentingnya pendidikan anti korupsi masuk dalam kurikulum kita, pada tataran inilah disebut kurikulum ideal.

Langkah selanjutnya, berbagai usulan dan pendapat akan pentingnya sesuatu diajarkan kepada peserta didik inilah kemudian dikaji secara mendalam oleh ahli atau pakar yang tergabung dalam pusat kurikulum untuk diambil keputusan bahan kajian atau mata pelajaran apa saja yang hendak diputuskan sebagai mata pelajaran wajib bagi peserta didik di Indonesia dengan tetap memperhatikan usulan dan pandangan para ahli lainnya. Keputusan ini penting yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk dokumen kurikulum tiap mata pelajaran. Jadi dalam tataran ini telah dihasilkan dokumen tertulis untuk kurikulum tiap mata pelajaran. Hasil akhir kegiatan inilah yang disebut kurikulum formal, dimana saat ini berupa kurikulum 2006, yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal.

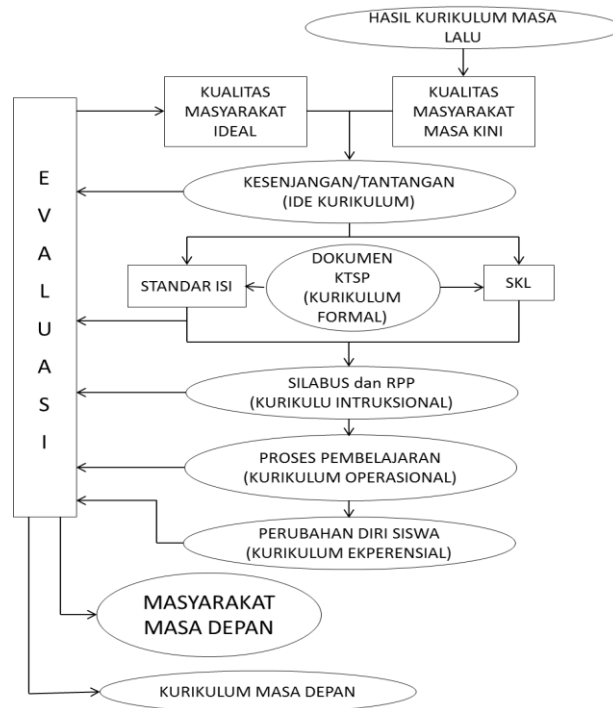
Berdasarkan kurikulum formal dari pemerintah pusat yang berupa naskah kurikulum (saat ini naskah kurikulum 2006) inilah kemudian dikembangkan oleh setiap sekolah maupun madrasah kedalam bentuk

kurikulum instruksional. Kurikulum instruksional ini berupa silabus dan seperangkat perencanaan pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru. Silabus seringkali dibuat secara bersama-sama oleh guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di daerah masing-masing, yang selanjutnya berdasarkan silabus inilah dikembangkan menjadi rencana pembelajaran, yaitu seperangkat perencanaan yang disusun untuk digunakan kurang lebih satu atau dua kali pertemuan.

Berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh guru tersebut, selanjutnya dioperasionalkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran inilah yang disebut dengan kurikulum operasional. dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik yang dapat berupa perubahan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan keterampilan atau bahkan perubahan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik. makna yang dihayati oleh siswa yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku inilah yang disebut dengan kurikulum eksperensial.⁷

Secara Sederhana alur keseluruhan proses pengembangan kurikulum, mulai dari tataran kurikulum ideal sampai pada tataran kurikulum eksperensial dapat digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut:

⁷ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 40-45



**Gambar 1.1: Alur Keseluruhan Proses Pengembangan Kurikulum
(Sumber: Wahid Murni: 2010, 45)**

Jadi dapat dijelaskan bahwa adanya kesenjangan antara kualitas masyarakat ideal dengan kualitas masyarakat masa kini yang kemudian ditampung dan dikaji oleh para pakar kurikulum, yang kemudian didokumentasikan kedalam kurikulum formal (dokumen KTSP) yang dijadikan pedoman oleh sekolah maupun madrasaah saat ini.

Agar bisa diterapkan di sekolah maka kurikulum intruksional ini dikembangkan melalui silabus dan RPP, rencana pembelajaran ini dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran di sekolah masing-masing dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian rencana pembelajaran ini digunakan

sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas (disebut kurikulum operasional). Hasil proses pembelajaran ini kemudian dilakukan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui hasil perkembangannya (disebut kurikulum eksperensial).

Setiap proses pengembangan kurikulum tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum di masa depan.

Pembenahan kurikulum sekolah ini amat penting sekali, mengingat kurikulum adalah ruh atau inti dari pendidikan itu sendiri. Namun, perlu ditegaskan lagi bahwa pembenahan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah. Singkatnya pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah ada, agar bisa sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.⁸

Menurut kemendiknas, pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke

⁸ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 71

dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam KTSP secara rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

NO	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEKOLAH	
1	Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2	Mata pelajaran dalam Mulok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Di tetapkan oleh sekolah/daerah ▪ Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah
3	Kegiatan Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembudayaan dan Pembinaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengkondisian ▪ Kegiatan rutin ▪ Kegiatan spontanitas ▪ Keteladanan ▪ Kegiatan terprogram ▪ Ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pramuka; PMR; Kantin kejujuran; UKS; KIR; Olah raga, seni; OSIS; dan sebagainya ▪ Bimbingan Konseling <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah

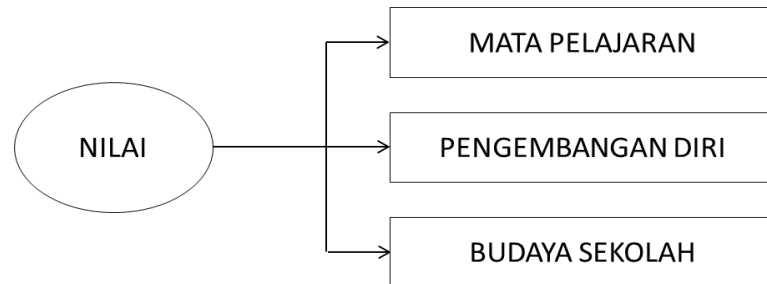
**Tabel 2.1 : Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP
(Sumber: Kemendiknas, 2011: 9)**

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah adalah mengusahakan agar peserta didik itu mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik mereka, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal

pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip tersebut, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses dalam pendidikan karakter sebagaimana diuraikan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial, dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Secara terperinci Kemendiknas mengemukakan prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu:

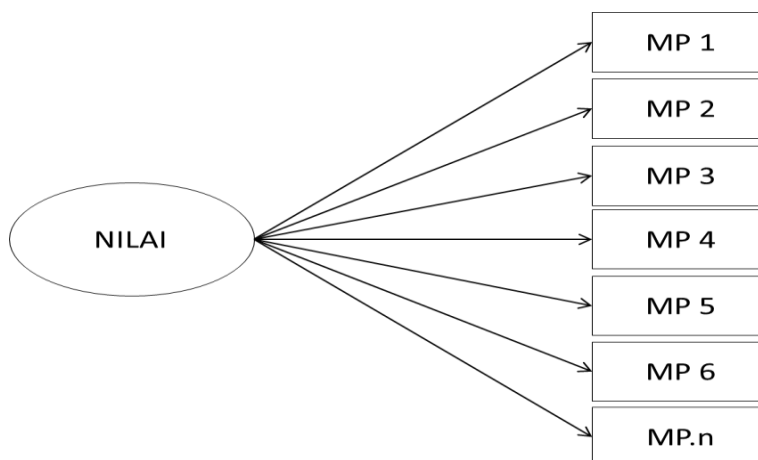
- a. *Berkelanjutan*, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan karakter di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.
- b. *Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah*, artinya bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Gambar berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai melalui jalur-jalur sebagai berikut:



**Gambar 1.2: Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa
(Sumber: Kemendiknas, 2010: 12)**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pengembangan karakter di sekolah tidak hanya diterapkan melalui perangkat pembelajaran, akan tetapi juga bisa melalui ekstrakurikuler dan budaya sekolah agar siswa bisa mengetahui arti dari pada nilai-nilai karakter tersebut secara langsung. misalnya sekolah menerapkan kebiasaan disiplin dan kebersihan lingkungan, maka siswa juga akan melakukan kebiasaan tersebut, sehingga kebiasaan positif yang demikian itu akan tertanam didalam diri siswa.

Pengembangan nilai karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (SI), digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 1.3: Pengembangan Nilai Karakter Melalui Setiap Mata Pelajaran

(Sumber: Kemendiknas: 2010, 12)

Dari gambar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendistribusian nilai-nilai karakter di terapkan pada setiap masing-masing mata pelajaran yang sudah ditentukan dalam Standar Isi (SI), sehingga guru telah memiliki pedoman dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, tetapi guru juga dapat menambahkan nilai-nilai karakter tersebut pada setiap mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter daerah masing-masing.

- c. *Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan*, artinya bahwa materi nilai karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa, artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni dan ketrampilan. Materi pelajaran

biasa digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Konsekuensi dari prinsip ini, nilai-nilai karakter tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka. Mereka tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai itu.

- d. *Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan*, artinya bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Misalnya, diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka guru menuntun peserta didik agar aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif

merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dan sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.⁹

5. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Robert S. Zais dalam bukunya *“Curriculum: Principles and Foundations”* mengemukakan delapan model pengembangan kurikulum. Dasar teoritisnya adalah institusi atau orang yang menyelenggarakan pengembangan, mengambil keputusan, penetapan ruang lingkup kegiatan yang termuat dalam kurikulum, realitas implementasinya, pendekatan permasalahan dengan cara pelaksanaannya, penelitian sistematis tentang masalahnya, dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Secara singkat, model-model tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

a. *The Administrative (Line-staff) Model*

Model pengembangan kurikulum yang paling awal dan sangat umum dikenal adalah model administratif karena model ini menggunakan prosedur “garis-staf” atau garis komando “dari atas kebawah” (*top-down*). Maksudnya, inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi (kemendiknas),

⁹ *Kemendiknas Pendidikan Nasional*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010), hlm. 11-14

kemudian secara struktural dilaksanakan di tingkat bawah. Dalam model ini, pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah (*steering committee*) yang biasanya terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru inti. Panitia pengarah ini bertugas merumuskan rencana umum, prinsip-prinsip, landasan filosofis dan tujuan umum pendidikan.

Selanjutnya, mereka membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan keperluan. Anggota-anggota kelompok kerja umumnya terdiri atas guru-guru dan spesialis-spesialis kurikulum. Tugasnya adalah merumuskan tujuan kurikulum secara spesifik, menyusun materi, kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, dan sebagainya sesuai dengan kebijakan *steering committee*. Hasil pekerjaannya direvisi oleh panitia pengarah. Jika dipandang perlu (tetapi hal ini jarang terjadi) akan diadakan uji coba (*try-out*) untuk meneliti kelayakan pelaksanaannya. Hal ini dikerjakan oleh suatu komisi yang ditunjuk oleh panitia pengarah, dan keanggotaannya terdiri atas sebagian besar kepala sekolah. Apabila pekerjaan itu telah selesai, diserahkan kembali kepada panitia pengarah untuk ditelaah kembali, baru kemudian diimplementasikan.

b. *The Grass-Roots Model*

Inisiatif pengembangan kurikulum dalam model ini berada di tangan para guru sebagai pelaksana kurikulum sekolah, baik yang bersumber dari satu sekolah maupun dari beberapa sekolah sekaligus. Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok, yaitu: *pertama*, implementasi kurikulum akan lebih berhasil apabila para guru sebagai pelaksana sejak awal terlibat secara

langsung dalam pengembangan kurikulum. *Kedua*, pengembangan kurikulum bukan hanya melibatkan personel yang profesional (guru) saja, tetapi juga siswa, orang tua, dan anggota masyarakat. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum demikian, kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat sangatlah penting. Kerja sama di antara sesama guru dengan sendirinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari model ini.

Model *grass-roots* ini didasarkan atas empat prinsip, yaitu (a) kurikulum akan bertambah baik, jika kemampuan profesional guru bertambah baik; (b) kompensasi guru akan bertambah baik, jika guru terlibat secara pribadi di dalam merevisi kurikulum; (c) jika guru terlibat dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menyeleksi, mendefinisikan dan memecahkan masalah, mengevaluasi hasil, maka hasil pengembangan kurikulum akan lebih bermakna; dan (d) hendaknya di antara para guru terjadi kontak langsung sehingga mereka dapat saling memahami dan mencapai suatu konsensus tentang prinsip-prinsip dasar, tujuan, dan rencana.

c. *The Demonstration Model*

Model ini dikembangkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kurikulum dalam skala kecil. Dalam pelaksanaannya, model ini menuntut sejumlah guru dalam satu sekolah untuk mengorganisasikan dirinya dalam memperbaharui kurikulum. Menurut Smith, Stanley dan Shores, model demonstrasi terdiri atas dua bentuk, yaitu:

- 1) Dalam bentuk pertama yang cenderung bersifat formal, sekelompok guru diorganisasikan dalam suatu sekolah secara terpisah. Tugas mereka adalah mengembangkan proyek percobaan kurikulum. Tujuannya sama seperti tim penelitian dan pengembangan secara internal, yaitu untuk menghasilkan segmen baru dalam kurikulum, dengan harapan hasilnya dapat diadopsi oleh kurikulum sekolah. Dalam bentuk pertama ini, inisiatif dan organisasi kurikulum berasal dari atas sehingga model ini dianggap sebagai representasi variasi model administratif.
- 2) Dalam bentuk kedua dianggap kurang formal dibandingkan dengan bentuk pertama karena guru yang merasa kurang puas dengan kurikulum yang ada membuat eksperimen di dalam area tertentu. Mereka bekerja dalam bentuk organisasi tidak terstruktur atau bekerja sendiri. Tujuannya untuk menghasilkan alternatif praktik kurikulum. Jika eksperimen berhasil, maka diusulkan untuk diadopsi penggunaannya di seluruh sekolah.

d. *Beauchamp's System Model*

Sistem yang diformulasikan oleh G.A.Beauchamp dalam bukunya "*Curriculum Theory*", mengemukakan adanya lima langkah kritis dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum. Arena itu bisa berupa kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau sistem pendidikan nasional. Penentuan arena tersebut sangat mempengaruhi langkah selanjutnya; (b)

memilih dan mengikutsertakan pengembang kurikulum, yang terdiri atas spesialis kurikulum, perwakilan kelompok profesional dan para guru kelas yang terpilih, semua tenaga profesional yang ada dalam sistem sekolah tersebut, dan kelompok masyarakat yang representatif. Penentuan orang-orang yang terlibat disesuaikan dengan arena pengembangan kurikulum; (c) pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi penetapan tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan mengembangkan desai. Untuk itu, perlu ditempuh melalui membentuk dewan kurikulum sebagai coordinator umum penyusunan kurikulum, evaluasi kurikulum yang sedang berjalan, menentukan alternative materi pelajaran baru, menentukan kriteria keputusan tentang apa yang akan dimasukkan kedalam kurikulum, dan merancang kurikulum baru; (d) pelaksanaan kurikulum secara sistematis; dan (e) evaluasi kurikulum, yang meliputi empat dimensi, yaitu penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan sistem kurikulum.

e. *Taba's Inverted Model*

Dikatakan terbalik karena model ini merupakan cara yang lazim ditempuh secara deduktif sehingga model ini sifatnya lebih induktif. Model ini dimulai dengan melaksanakan eksperimen, diteorikan, kemudian diimplementasikan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik, serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum, sebagaimana sering terjadi apabila dilakukan tanpa kegiatan eksperimental.

f. *Roger's Interpersonal Relations Model*

Model ini berasal dari seorang psikolog Carl Rogers. Dia berasumsi bahwa “ kurikulum diperlukan dalam rangka mengembangkan individu, yang terbuka, komprehensif, dan adaptif terhadap situasi perubahan”. Kurikulum demikian hanya dapat disusun dan diterapkan oleh pendidik yang terbuka, luwes dan berorientasi pada proses. Untuk itu diperlukan pengalaman kelompok dalam melatih hal-hal yang bersifat sensitif. Setiap kelompok terdiri dari 10-15 orang dengan seorang fasilitator atau pemimpin. Kelompok tersebut hendaknya tidak berstruktur, tetapi harus menyediakan lingkungan yang memungkinkan seseorang dapat berekspresi secara bebas dan ada pula kemungkinan berkomunikasi interpersonal secara luas.

g. *The Systematic Action-Research Model*

Tiga faktor utama yang dijadikan bahan pertimbangan dalam model ini adalah adanya hubungan antar manusia, organisasi sekolah dan masyarakat, serta otoritas ilmu.

Langkah-langkah dalam model ini adalah (a) merasakan adanya suatu masalah dalam kelas atau sekolah yang perlu diteliti secara mendalam, (b) mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, (c) merencanakan secara mendalam tentang bagaimana pemecahan masalahnya, (d) menentukan keputusan-keputusan apakah yang perlu diambil sehubungan dengan masalah tersebut, (e) melaksanakan keputusan yang telah diambil dan

menjalankan rencana yang telah disusun, (f) mencari fakta secara meluas, dan (g) menilai tentang kekuatan dan kelemahannya.

h. *Emerging Technical Model*

Model teknologis ini terdiri atas tiga variasi model, yaitu model analisis tingkah laku, model analisis sistem, dan model berdasarkan komputer.

Model analisis tingkah laku memulai kegiatannya dengan jalan melatih kemampuan anak mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks secara bertahap. Model analisis sistem memulai kegiatannya dengan jalan menjabarkan tujuan-tujuan secara khusus (*output*), kemudian menyusun alat-alat ukur untuk menilai keberhasilannya, selanjutnya mengidentifikasi sejumlah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses penyelenggaraannya. Model berdasarkan komputer memulai kegiatannya dengan jalan mengidentifikasi sejumlah unit-unit kurikulum lengkap dengan tujuan-tujuan pembelajaran khususnya. Setelah itu, guru dan peserta didik diwawancarai tentang pencapaian tujuan tersebut dan data itu disimpan dalam komputer. Data komputer tersebut dimanfaatkan dalam menyusun materi pelajaran untuk peserta didik.¹⁰

6. Penerapan kurikulum Pendidikan Karakter

Pencapaian Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama yaitu guru, orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu

¹⁰ Arifin, Zainal, op.cit., hlm. 137-143

perencanaan kurikulum seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut.

Menurut Nasution dalam merencanakan kurikulum sebaiknya guru berpedoman pada:

- a. Apa yang akan dipelajari?
- b. Kepada siapa diajarkan?
- c. Apa sebab diajarkan, dengan tujuan apa?
- d. Dalam urutan yang bagaimana?

Oleh karena itu perencanaan kurikulum bersifat dinamis, guru harus mampu melihat kebutuhan siswa sesuai dengan permasalahan yang muncul, dilihat dari segi kebutuhan individu, masyarakat, Negara dan dunia. Guru seharusnya dapat mengimplementasikan beberapa kebutuhan siswa tersebut secara seimbang dalam berbagai materi pelajaran.¹¹.

Kemampuan intelektual harus diimbangi dengan Pendidikan yang menjunjung tinggi nilai budaya bangsa. hal ini akan memunculkan generasi-generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme, sehingga kecerdasan intelektual yang terbentuk pada diri siswa akan membawa kepada kemaslahatan bangsa dan Negara. oleh sebab itu sebaiknya guru dapat mengimplementasikan pendidikan yang berkarakter budaya bangsa tersebut

¹¹ Nurainiyah, *pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa* (<http://Wordpress.com> , di akses 20 Juni 2012 jam 21.30 wib)

dalam setiap pelajaran misalnya dapat melalui *hidden kurikulum* yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidik disekolah.

Sedangkan langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter kedalam setiap pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.
- c. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran.
- e. Menentukan evaluasi pembelajaran.
- f. Menentukan sumber belajar.¹²

Pada jenjang SMA/MA/SMK, implementasi pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui berbagai situasi, dari kegiatan yang berbau akademik, pengembangan diri hingga yang sifatnya spontanitas. Berikut akan diberikan contoh tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan yang sifatnya spontanitas, yaitu:

¹² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka), hlm. 56

Nilai yang ditanamkan	Contoh
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah • Memperingatkan jika tidak mengucapkan salam • Meminta maaf jika melakukan kesalahan
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang datang terlambat • Bagi guru yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan sanksi (sesuai dengan Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil) • Siswa yang tidak berpakaian rapi diminta merapikannya dan diberitahu cara merapikannya
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh siswa memungut sampah yang dibuang sembarangan • Memberikan sanksi pada siswa yang membuang sampah sembarangan • Mengajak siswa untuk menanam pohon di lingkungan sekolah
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi teman yang sakit • Melayat apabila ada orang/wali murid yang meninggal dunia • Mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Memperingatkan siswa yang menyontek saat ujian • Memperingatkan siswa yang mencontoh PR temannya

Tabel 2.2 : Implementasi Nilai-Nilai pendidikan karakter yang ada di SMA/MA/SMK

(Sumber: Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo: 2012, 173)

Menginjak jenjang pendidikan SMA/MA/SMK, pola pikir siswa mulai matang. Internalisasi pendidikan karakter dilakukan dengan cara siswa mulai diperkenalkan dengan sifat saling menghargai (*mutual respect*). Sikap tersebut ditumbuhkembangkan sebagai lanjutan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah ditanamkan semenjak siswa mengenyam pendidikan di TK. Siswa diantarkan untuk memahami berbagai corak perbedaan yang ada sebagai

sebuah keniscayaan. Kesadaran menghargai perbedaan merupakan akar dari sikap peduli sesama dan lingkungan. Corak pendidikan karakter yang ditanamkan juga mulai bervariasi dengan dilakukan beragam pendekatan. Orientasi internalisasi pendidikan karakter mulai diterjemahkan ke dalam skala yang lebih luas. Dari faktor individu, kelompok, hingga lingkungan.¹³

B. Kajian tentang Pendidikan Karakter

1. Definisi Karakter

Kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keeping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁴

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu proses, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoemo A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

¹³ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 171-173

¹⁴ Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 162

bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁵

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik karakter bangsa adalah

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 160

mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.¹⁶

Dari berbagai definisi karakter diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain dan juga sebagai cara pandang seseorang dalam berfikir dan bertindak. Karakter terbentuk melalui keluarga, lingkungan sosial dan budaya dimana seseorang itu tinggal, juga timbul karena bawaan dari sejak lahir.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, harus juga melibatkan aspek perasaan.¹⁷

Merujuk pada pendapat Wood dan kurtus, bahwa konsep pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan menciptakan peserta didik yang berkarakter, artinya menciptakan generasi yang cerdas, berbudi pekerti

¹⁶ *Kementrian Pendidikan Nasional*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta, 2010), hlm. 3-4.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

luhur, agamis dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep tersebut menjadi tantangan bagi para pendidik untuk dapat diimplementasikan dalam setiap materi pelajaran sehingga menjadi konsep dan tanggung jawab bersama yang bersifat integral sesuai dengan amanat dari Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3. Dasar Filosofi Pendidikan Karakter

Hal terpenting yang harus disepakati dahulu secara nasional adalah dasar filosofi bagi penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Mengakar pada kesepakatan para *founding fathers* kita saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang lalu, maka dasar filosofinya tentu saja Pancasila. Kita ingin membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang ber-Pancasila. Dalam kaitan ini maka awal sekali seperti apa yang sempat diidentifikasi oleh Soedarsono, bahwa pancasila harus disepakati menjadi:

- a. Dasar negara
- b. Pandangan hidup bangsa
- c. Kepribadian bangsa
- d. Jiwa bangsa
- e. Tujuan yang ingin dicapai
- f. Perjanjian luhur bangsa
- g. Asas hidup masyarakat, berbangsa, dan bernegara
- h. Pengalaman pembangunan bangsa, dan

i. Jati diri bangsa

Dalam kaitan ini ditegaskan oleh Soedarsono:

“Dengan demikian, kita harus tegas menolak adanya anggapan yang marak berkembang bahwa pancasila sudah tidak relevan lagi di alam modernisasi, reformasi, dan globalisasi sekarang ini. Padahal sudah jelas dan tegas bahwa ideologi bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila itu sendiri telah terpatri dalam kalbu dan mengalir dalam darah setiap anak bangsa”.¹⁸

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi. Untuk tetap menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi *Bhineka Tunggal Ika* merupakan suatu *conditio sine quanon*, syarat mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pilihan lainnya adalah runtuhnya negara ini.¹⁹

Bangsa Indonesia mensepakati nilai-nilai yang diusung menjadi pandangan filosofis bangsanya. Nilai-nilai itu meliputi (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan (5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat

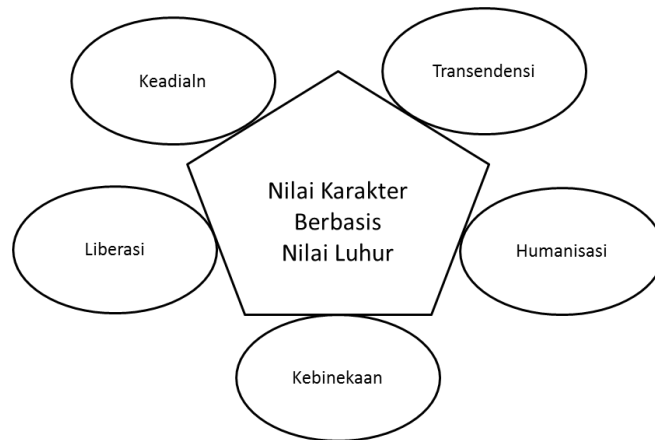
¹⁸ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

¹⁹ *Ibid.*, hlm., hlm. 22

Indonesia. Nilai-nilai ini selaras dengan nilai-nilai yang kita sebut sebagai lima pilar karakter berikut:

- a. *Transendensi*. Menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan tuhan yang maha Esa. Darinya akan memunculkan penghambaan semata-mata pada tuhannya yang maha Esa. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya.
- b. *Humanisasi*. Setiap manusia pada hakekatnya setara dimata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakannya. Manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi.
- c. *Kebinekaan*. Kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan.
- d. *Liberasi*. Pembebasan akan penindasan sesama manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia.
- e. *Keadilan*. Keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proporsional.²⁰

²⁰ Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjadi Tantangan krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 79-81



**Gambar 1.4 : Lima Karakter Berbasis Nilai Luhur Bangsa Indonesia
(Sumber: Muslich Mansur, 81)**

Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar untuk menumbuhkan karakter pada pendidikan di Indonesia maka harus berpedoman pada nilai-nilai pancasila, sehingga nilai karakter yang ditumbuhkan pada setiap anak didik selaras dengan tujuan negara kesatuan republik Indonesia.

4. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang seharusnya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.²¹

Oleh karena itu, menurut saya tujuan pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan kemampuan pengetahuan intelektual saja, akan tetapi menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang bermoral, peduli terhadap lingkungan dan sosial, serta memiliki tanggung jawab. Agar pendidikan karakter benar-benar tertanam dalam setiap diri peserta didik, maka tidak bisa dilakukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi diluar sekolah juga perlu dukungan baik dari anggota keluarga maupun masyarakat luas.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan yang dikembangkan dalam pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. *Religius*: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. *Jujur*: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²¹ *Kementrian Pendidikan Nasional*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Jakarta, 2011), hlm. 2

- c. *Toleransi*: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. *Disiplin*: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. *Kerja Keras*: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. *Kreatif*: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. *Mandiri*: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. *Demokratis* : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. *Rasa ingin tahu*: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. *Semangat kebangsaan*: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. *Cinta tanah air*: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. *Menghargai prestasi*: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. *Bersahabat/Komunikatif*: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. *Cinta damai*: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. *Gemar membaca*: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. *Peduli lingkungan*: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. *Peduli sosial*: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. *Tanggung jawab*: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²²

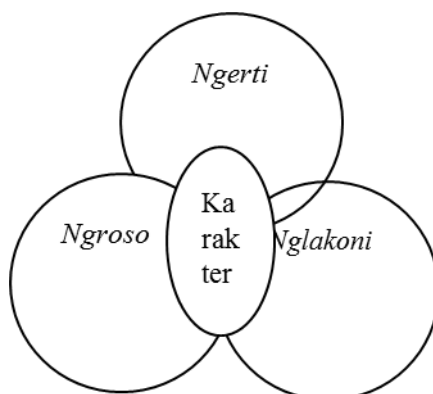
Dari 18 karakter guru tidak harus mencantumkan semuanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi dipilih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kondisi lingkungan masing-masing sekolah saja.

6. Unsur-unsur Karakter

Persoalan yang sangat mendasar yang diperlukan perancang pembelajaran nilai untuk pendidikan karakter adalah cakupan unsur-unsur karakter yang perlu dipedulikan dalam praktik pembelajaran.

Istilah *Triprakoro* ini adalah istilah yang diciptakan oleh peneliti sendiri dengan konsultasi dengan seorang ahli bahasa Jawa saudara A. Rafik. Model pembelajaran ini disebut Model Triprakoro karena berbasis pada gagasan Ki Hajar Dewantoro yang kemudian dikomplikasi oleh Yayasan taman siswa dalam sebuah buku dengan judul “Pendidikan”. Bahwa karakter itu mempunyai tiga unsur yakni *Ngerti*, *Ngroso*, dan *Nglakoni*. Jika peneliti modelkan sebagai berikut:

²² *Kementrian Pendidikan Nasional*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Jakarta, 2010), hlm. 9-10



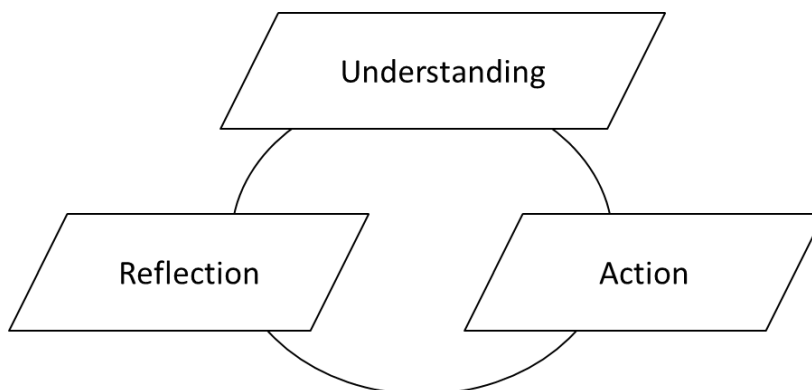
Gambar 1.5 : Model Triprakoro
(Sumber: Sa'dun Akbar, 2012: 5)

Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa unsur karakter itu adalah “Ngeriti”, “Ngroso”, dan “Nglakoni”. Nah mengacu pada unsur-unsur karakter tersebut, maka upayakan dalam mendesain pengalaman belajar peserta didik dalam RPP, atau dalam proses pembelajaran, atau dalam langkah-langkah pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan “Ngeriti”, “Ngroso”, dan “Nglakoni” di atas.²³

Di samping mengacu kepada pandangan Ki Hajar Dewantoro di atas, perancang RPP juga mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam proses internalisasi nilai sebagaimana dipolakan oleh Bohlin, bahwa untuk membantu terjadinya proses internalisasi nilai-nilai melalui proses siklus sebagai berikut²⁴:

²³ Akbar Sa'dun dan Kiftiani, *Implementasi model Triprakoro untuk pembelajaran nilai dan Karakter kerjasama di SDN Kepanjen Lor 02 Blitar*. (Universitas Negeri Malang, 2011). hlm. 2

²⁴ Mengutip dari tori Bohlin 2001 dalam Akbar Sa'dun dan kiftiani, *Implementasi Tri Prakoro untuk pembelajaran nilai dan karakter kerja sama di SDN Kepanjen Lor 2 Blitar*, makalah (Universitas Negeri Malang, 2011), hlmn 3



Gambar 1.6 : Model Proses Internalisasi
(Sumber: Sa'dun Akbar, 2012: 6)

Mengacu pada proses siklus di atas, maka dalam penyusunan RPP, upayakan dalam memfasilitasi dan mengarahkan pengalaman belajar peserta didik, atau dalam pemilihan model-model pembelajarannya melibatkan proses-proses melalui: *Understanding* (membangun pengertian dan pemahaman), *Action* (melakukan nilai-nilai yang diinternalisasikan), dan *Reflection* (refleksi) atas pengalaman melakukan nilai-nilai yang diinternalisasikan tersebut.²⁵

7. Nilai-nilai Karakter Yang Berkaitan Dengan Islami dan Berwawasan Lingkungan

a. Nilai-nilai Karakter Yang Berkaitan Dengan Islami

Adapun nilai karakter yang terkait dengan erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan

²⁵ Akbar Sa'dun, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas*, Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2012, hlm. 6

anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait Tuhan Yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari ia sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Oleh karena itu, anak didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk melakukan hal ini, sudah tentu dibutuhkan pendidik atau guru-guru yang bisa juga menjadi teladan. Bukan guru (atau orang tua) yang mengajarkan kepada anak didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran dari Tuhan Yang Maha Kuasa, sementara ia sendiri tidak taat dan patuh. Sungguh, dalam hal ini anak didik membutuhkan contoh, figur, dan keteladanan.²⁶

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88-89

Begitu pentingnya nilai karakter religius ini, sehingga saya memberi kesimpulan bahwa apabila nilai karakter religius betul-betul tertanam pada jiwa peserta didik, maka segala tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh peserta didik akan sesuai dengan tuntunan agama, yaitu berbudi pekerti baik, jujur, sopan santun, hormat kepada orang tua dan guru, serta taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun sekolah yang berorientasi islam apabila apabila guru sebagai pendidik tidak memberikan contoh teladan yang konkrit kepada siswa, maka nilai-nilai-karakter tersebut sangat sulit tetanam dalam diri masing-masing siswa, karna seorang guru disini sebagai contoh figur bagi siswa.

b. Nilai-nilai Karakter Yang Berkaitan Dengan Berwawasan Lingkungan

Anak didik juga harus dibangun karakternya yang terkait dengan lingkungan. Adapaun karakter peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sehingga, karakter peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial juga semakin kompleks dan rumit, bumi pun semakin tua dan kebutuhan

manusia terhadap alam juga semakin besar sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.²⁷

Lebih jauh apabila anak didik kita tidak diberi bekal karakter peduli lingkungan, maka suatu saat ketika mereka dewasa atau bahkan menjadi pemimpin negara, mereka akan semena-mena menggunakan sumber daya alam tanpa memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

C. Kajian tentang Ekonomi

1. Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi

Dalam kamus *Ilmiah Populer* Ekonomi yaitu segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.²⁸ Istilah “Ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga”, dan *nomos* yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, Ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”.²⁹

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kehidupan hidupnya yang banyak,

²⁷ *Ibid*, Akhmad Muhaimin Azzet, hlm. 96-97

²⁸ Gunawan Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Kartika)

²⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> (di akses tgl31 Mei 2013 jam 22.38)

bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.³⁰

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ekonomi adalah mata pelajaran yang mempelajari bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan memanfaatkan segala sumber daya yang terbatas.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

- a. Fungsi mata pelajaran Ekonomi di SMA dan MA adalah:
mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Tujuan mata pelajaran Ekonomi di SMA dan MA adalah:
 - 1) Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu atau rumah tangga, masyarakat dan negara.
 - 2) Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.

³⁰ Prasetyo Heri, "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (studi Kasus pada Kelas X SMAN 2 Temanggung)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2006, hlm. 24

- 3) Membekali siswa nilai-nilai etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
- 4) Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dengan masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.³¹

3. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Ekonomi. Adapun karakteristik mata pelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber daya ekonomi sebagai alat memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

- b. Mata pelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.

Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi yang menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain itu ilmu ekonomi adalah obyektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

³¹ *Ibid.*, hlm. 24-25

- c. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah pemecahan masalah.

Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah *permasalahan dasar* ekonomi, yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi.

- d. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.

Untuk mencapai kemakmuran, manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun, dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal.

- e. Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan.³²

4. Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMA dan MA

a. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek Ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi luhur, berahlak mulia, bertanggungjawab dan berupaya mencapai

³² *Ibid.*, hlm. 25-26

kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memnuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Luasnya ilmu Ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Pembahasan manajemen difokuskan pada fungsi manajemen juga mencakup pengembangan badan usaha termasuk koperasi.

Akuntansi difokuskan pada perilaku akuntansi jasa dan dagang. Peserta didik dituntut memahami transaksi keuangan perusahaan jasa dan dagang serta mencatatnya dalam suatu sistem akuntansi untuk disusun dalam laporan keuangan. Pemahaman pencatatan ini berguna untuk memahami manajemen keuangan perusahaan jasa dan dagang.

Mata pelajaran Ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

b. Tujuan

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

c. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perekonomian
- 2) Ketergantungan

- 3) Spesialisasi dan pembagian kerja
- 4) Perkoperasian
- 5) Kewirausahaan
- 6) Akuntansi dan manajemen

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kebutuhan manusia 2. Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas 3. Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi 4. Mengidentifikasi hilangnya kesempatan pada tenaga kerja bila melakukan produksi di bidang lain 5. Mengidentifikasi sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi
2. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi 2. Mendeskripsikan <i>Circular Flow Diagram</i> 3. Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen
3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran 2. Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang

	<p>mendasarinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan 4. Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar barang 5. Mendeskripsikan pasar input
--	--

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro 2. Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi
5. Memahami Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (PN)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, PN 2. Menjelaskan manfaat perhitungan pendapatan nasional 3. Membandingkan PDB dan pendapatan perkapita Indonesia dengan negara lain 4. Mendeskripsikan indeks harga dan inflasi
6. Memahami konsumsi dan investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan 2. Mendeskripsikan kurva permintaan investasi
7. Memahami uang dan perbankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang 2. Membedakan peran bank umum dan bank sentral 3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi	1. Mengklasifikasi ketenagakerjaan 2. Mendeskripsikan tujuan pembangunan 3. Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi 4. Mendeskripsikan pengangguran beserta dampaknya terhadap pembangunan nasional
2. Memahami APBN dan APBD	1. Menjelaskan pengertian, fungsi, tujuan APBN dan APBD 2. Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah 3. Mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang fiskal 4. Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah
5. Mengenal Pasar modal	1. Mengenal jenis produk dalam bursa efek 2. Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek
4. Memahami perekonomian Terbuka	1. Mengidentifikasi manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional 2. Mengidentifikasi kurs tukar valuta asing, dan neraca pembayaran 3. Menjelaskan konsep tarif, kuota, larangan ekspor, larangan impor, subsidi, premi, diskriminasi harga dan <i>dumping</i> 4. Menjelaskan pengertian devisa, fungsi sumber-sumber devisa dan tujuan penggunaannya

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi 2. Menafsirkan persamaan akuntansi 3. Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit 4. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum 5. Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar 6. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa 7. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal khusus 2. Melakukan <i>posting</i> dari jurnal khusus ke buku besar 3. Menghitung harga pokok penjualan 4. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan dagang 5. Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang
2. Memahami penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jurnal penutupan 2. Melakukan <i>posting</i> jurnal penutupan ke buku besar 3. Membuat neraca saldo setelah penutupan buku

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami manajemen badan usaha dalam perekonomian nasional	1. Menjelaskan unsur-unsur manajemen 2. Menjelaskan fungsi manajemen dalam pengelolaan badan usaha 3. Mendeskripsikan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia
4. Memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan	1. Mendeskripsikan cara pengembangan koperasi dan koperasi sekolah 2. Menghitung pembagian sisa hasil usaha 3. Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan

e. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.³³

³³ <http://ictcommunity-smanda.blogspot.com/2010/07/standar-isi-mata-pelajaran-ekonomi.html> (diakses tanggal 14-06-1013 pada jam 21.30)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini nantinya akan membahas implementasi kurikulum di hubungkan dengan pendidikan karkter. Penelitian ini sendiri akan menggunakan pendekatan kualitatif research. Dengan pendekatan penelitian ini, nantinya akan diusahakan memperoleh data secara mendalam. Hal ini dikarenakan peneliti akan terjun langsung sendiri ke tempat penelitian dan bersifat alamiah. Selain itu peneliti menggunakan pendekatan ini sesuai dengan definisi pendekatan kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis daya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi¹

Dalam pengertian di atas sudah memperlihatkan dengan pendekatan ini, nantinya hasil penelitian mendeskripsikan dari hal-hal yang terjadi di lapangan. Sehingga penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus, dimana nantinya peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang ingin diperoleh. Kemudian, data-data yang sudah diperoleh akan di analisis sehingga

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm. 1

akan memperoleh sebuah informasi. Setelah itu data yang diperoleh akan di deskripsikan sehingga akan memunculkan sebuah kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri². Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Hal ini nantinya di harapkan dapat memperoleh data yang benar-benar di butuhkan dalam penelitian ini.

Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian ini akan memberikan keuntungan yang tak sedikit. Keuntungan ini di antaranya, data yang di peroleh benar-benar yang dibutuhkan dan sesuai dengan keadaan dari objek yang akan diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tentunya membutuhkan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan mengambil sebuah Madrasah yang akan di jadikan objek penelitian. Dengan pertimbangan banyak hal peneliti akan memilih dan melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Probolinggo.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 305

Peneliti memilih sekolah ini di karenakan banyak hal. Sekolah ini dipilih karena lokasi yang tidak terlalu jauh dari kehidupan perguruan tinggi memungkinkan pembaruan-pembaruan yang terus berlanjut tidak berhenti.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan memperoleh data-data yang diperoleh dari sumber data yang telah di pilih. Data-data ini akan diperoleh dengan menggunakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sendiri nantinya akan diperoleh dari teknik pengumpulan data interview dan observasi. Sehingga data yang akan diperoleh dari hasil wawancara dari informan (sumber) seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Ekonomi, wakil kepala sekolah, bahkan para peserta didik. Begitu juga dengan kejadian-kejadian yang di amati dari observasi seperti interaksi siswa dalam pembelajaran, siswa dalam keseharian dan kejadian yang ada dalam proses penelitian.

Sedangkan data sekunder akan diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi. Dengan teknik ini data yang akan diperoleh seperti dokumen-dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik, jurnal, hasil evaluasi guru dan dokumen-dokumen lainnya.

Dengan demikian data dan sumber data ini sesuai dengan pengertian dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari

sumbernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah pihak lain³. Dengan demikian semua data dari sumber data akan diperoleh dengan maksimal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, hal ini di karenakan agar data-data yang akan di peroleh benar. Berikut ini beberapa teknik yang akan di gunakan:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara akan digunakan sebagai pengumpulan data guna melakukan studi yang lebih mendalam untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Selain itu teknik ini akan di gunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam menggunakan instrumen ini peneliti akan melakukan interview kepada beberapa respoden, diantaranya: kepala sekolah (sebagai penggerak utama dari sekolah), wakil kepala (khususnya bagian kurikulum dan bagian yang lain), guru (lebih khusus kepada guru mata pelajaran Ekonomi) dan peserta didik (siswa sebagai objek dari pendidikan itu sendiri).

³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press. 2008) hlm. 41

2. Dokumentasi

Dokumentasi akan di gunakan untuk catatan peristiwa yang sudah terjadi dari objek yang akan di teliti. Sehingga data yang di inginkan oleh peneliti akan dapat terpenuhi semua. Selain itu hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Beberapa dokumen yang diperlukan: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jurnal, Evaluasi kinerja guru dan dokumen lainnya yang memberikan data tentang penelitian.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam proses penelitian ini. Selain itu juga untuk mempertegas dari keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dengan instrumen ini diharapkan juga memperoleh gambaran langsung mengenai hal-hal yang terjadi. Hal ini bisa meliputi siklus pembelajaran, peristiwa pembelajaran dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dan hal lainnya.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data akan di analisis mulai dari permulaan penelitian sampai dengan pada akhir penelitian. Hal ini nantinya, akan di gunakan oleh peneliti untuk menjawab dan memecahkan masalah-masalah yang ada. Sehingga nantinya data yang di peroleh akan benar-benar mampu menjawab masalah yang ada. Dalam usaha menganalisis data, peneliti akan menggunakan

cara triangulasi. Hal ini di gunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Dalam hal ini dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai selesai. Kegiatan pengecekan data dilakukan pada data-data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin. Triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan juga mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Oleh karenanya akan memperoleh data yang benar-benar teruji kebenarannya.

BAB IV

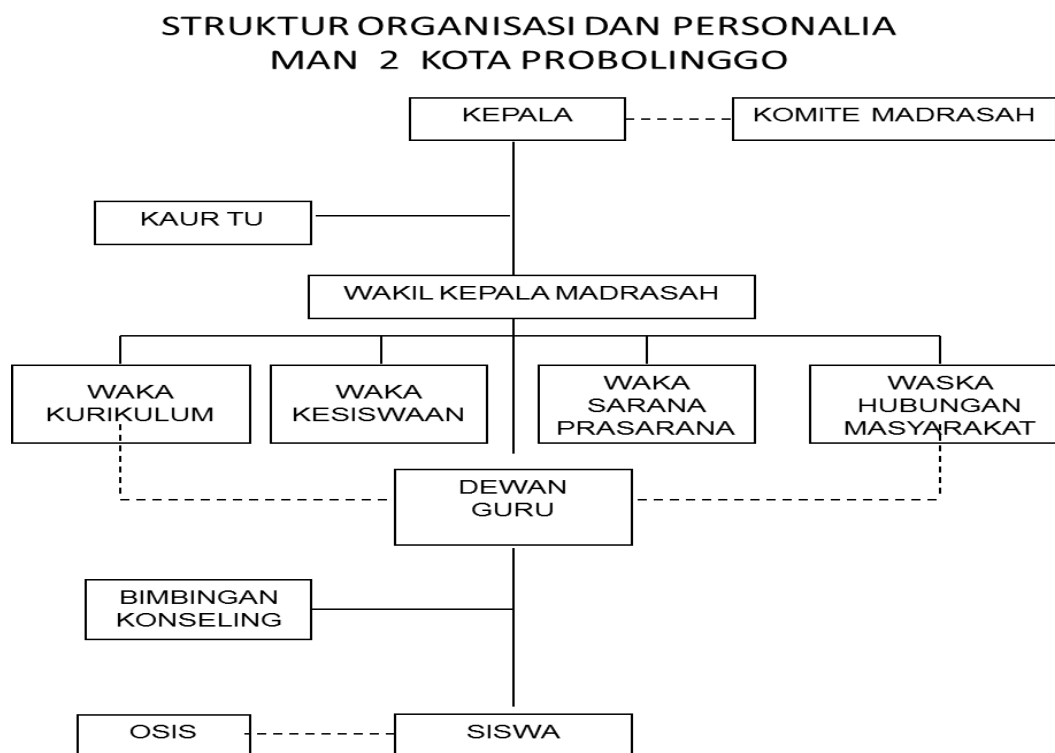
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo

Pada awalnya, berdiri persiapan PGA (Swasta) dipimpin oleh Drs. Qomari 1969 penegerian menjadi PGAN 4 Th. Disamping itu diselenggarakan PGA Swasta 2 Th. oleh Kepala Madsah Drs. Hamim. 1978 berubah menjadi PGAN 3 Th. (SLTA) dibawah Pimpinan Drs. Djuwaini Sholeh. 1990 – 1994 dibawah pimpinan Drs. Adi Mulyono dan pada 1992 alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo yang berada di Jl. Sukarno Hatta No. 255 Sampai sekarang.

Adapun stuktur organisasi di MAN 2 Kota probolinggo pada periode 2012-2013 yang berfungsi untuk terlaksananya seluruh program kegiatan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada struktur sebagai berikut:



**Gambar 2.1 : Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota
Probolinggo Periode 2012-2013**

(Sumber: Bagian Tata Usaha MAN 2 Kota Probolinggo)

KETERANGAN :

Kepala : Dra. Siti Fatimah S.Pd, M.Pd

Ketua Komite : Sudarmanto, ST

Kaur Tata Usaha : MOH. Muhaimin Dimyathi, S.Sos

Waka Kurikulum : Dra. Listiyawati S.

Waka Kesiswaan : Syaiful Bahar, S. Pd

Waka Sapra : Dra. Munti'amah

Waka Humas : Drs. Masfu', M.Si

Bimbingan Konseling : Drs. Qobil Yazid

2. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya madrasah yang islami, unggul, berwawasan lingkungan .

Misi

- 1) Menanamkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman dan aman
- 5) Memanfaatkan sumber daya alam, energi listrik dan air secara efisien dan tepat guna
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi serta instansi terkait.

3. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Kota Probolinggo
- 2) Nomor Statistik : 131135740002
- 3) NPSN : 20536518

- 4) Status Akreditasi : Kategori A (Unggul)
- 5) Nomor Telpon : (0335) 421842
- 6) Alamat : Jl. Soekarno – Hatta No. 255
- 7) Kecamatan : Kanigaran
- 8) Kota : Probolinggo
- 9) E-mail : man_koprob_02@yahoo.co.id
- 10) Homepage : www.man2-kotaprobolinggo.sch.id
- 11) Tahun Berdiri : 1992 (Alih Fungsi dari PGAN)
- 12) Program yang diselenggarakan : BAHASA-IPA-IPS-AGAMA

4. Jumlah Guru Dan Pegawai

- 1) Guru PNS = 27 Orang
- 2) Guru Non PNS = 19 Orang
- 3) Pegawai PNS = 9 Orang
- 4) Pegawai Non PNS = 8 Orang

5. Jumlah Siswa-siswi MAN 2 Kota probolinggo

- Jumlah siswa - siswi kelas x = 164
- Jumlah siwa - siswi kelas xi = 159
- Jumlah siswa – siswi kelas xii = 211

6. Program Madrasah

Man 2 Kota Probolinggo memiliki 2 jenis program, yaitu :

- 1) Akselerasi
- 2) Reguler

1 Akselerasi (Program Belajar 2 Tahun)

7. Prestasi Siswa dan Guru Selama Tahun 2012-2013

1) Bidang Akademik

- a. Juara 1 menulis deskripsi benda-benda bersejarah tingkat jawa timur
- b. Juara harapan 2 KIR nasional tentang pertanian (UMM)
- c. Peringkat 6 olympiade biologi tingkat jawa timur (Kemenag Jatim)
- d. Finalis olimpiade biologi tingkat jawa timur
- e. Peringkat 9 pidato bahasa Inggris tingkat Nasional (Universitas Brawijaya)
- f. Juara 2 karya tulis koperasi tingkat kota Probolinggo
- g. Juara 2 cerdas cermat koperasi tingkat kota Probolinggo
- h. Juara harapan 2 pidato koperasi tingkat kota Probolinggo
- i. Juara 3 Guru berprestasi tingkat kota Probolinggo
- j. Peserta semiloka Nasional 4 pilar bagi guru PKn berprestasi oleh Mahkamah konstitusi dan DPR/MPR RI
- k. Juara 1 lomba Karya tulis ilmiah tingkat kota Probolinggo
- l. Juara 1 pidato Bahasa Inggris dalam HAB Kemenag ke-67 MAN/MA swasta sekota Probolinggo

- m. Juara 1 pidato Bahasa Arab dalam HAB Kemenag ke-67 MAN/MA swasta sekota Probolinggo
- n. Juara 3 pidato Bahasa Inggris dalam HAB Kemenag ke-67 MAN/MA swasta sekota Probolinggo
- o. Juara 3 pidato Bahasa Indonesia dalam HAB Kemenag ke-67 MAN/MA swasta sekota Probolinggo
- p. Juara 3 lomba karya tulis ilmiah (guru) kota Probolinggo

2) Bidang Non Akademik

a. Di bidang Al-Qur'an

- a) Juara 1 hafalan Al-Qur'an (surat Al-Muzammil) putra tingkat Kab/Kota Probolinggo.
- b) Juara 2 hafalan Al-Qur'an (surat Al-Muzammil) putri tingkat Kab/Kota Probolinggo.
- c) Juara 1 Al-Qur'an (surat An-Naba') putri tingkat Kab/Kota Probolinggo.
- d) Juara 1 Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) tingkat kota Probolinggo
- e) Juara harapan 2 Tilawah remaja putri tingkat kota Probolinggo
- f) Juara harapan 2 tilawah dewasa putra tingkat kota Probolinggo
- g) Juara harapan 2 MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) 10 juz tingkat kota Probolinggo

- h) Juara harapan 2 MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) 30 juz tingkat kota Probolinggo

3) Bidang Olah Raga dan Seni

- a. Juara 2 volly ball siswa Putri tingkat MAN/MA swasta dalam HAB Kemenag ke-67 Kota Probolinggo
- b. Juara 2 teater se jawa timur
- c. Juara 1 yel-yel koperasi tingkat kota Probolinggo
- d. Juara 2 hadrah kab/kota Probolinggo Juara 3 hadrah kab/kota Probolinggo
- e. Juara 3 yel-yel 4 pilar tingkat kota Probolinggo
- f. Juara harapan 2 Mading perpustakaan 3 dimensi tingkat kota Probolinggo
- g. Juara 1 lomba lukis (Gerak prestasi Pramuka) tingkat kota Probolinggo
- h. 10 Pembatik terbaik tingkat kota (Tim penggerak PKK)
- i. 3 penyaji terbaik teater PSP tingkat kota Probolinggo
- j. Juara 3 samroh dalam PSP tingkat kota Probolinggo
- k. Juara harapan 3 Paduan suara dalam PSP tingkat kota Probolinggo

4) Bidang Kesehatan dan Lingkungan

- a. Juara 1 lomba TOGA tingkat (SMP/MTs,SMA/MA/SMK) kota Probolinggo
- b. Juara 2 lomba kategori jajanan basah tingkat kota Probolinggo

c. Juara 3 Lomba kategori jajanan kering tingkat kota Probolinggo

B. Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo.

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting sebagai ukuran keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena di dalam kurikulum semuanya sudah terlampir mulai dari tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Meskipun tidak semua sekolah menerapkan kurikulum berbasis karakter pada setiap perangkat pembelajaran, namun hal itu bukan berarti sekolah tidak sama pernah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, akan tetapi hal itu langsung disampaikan oleh guru melalui berbagai cara, seperti kurikulum tersembunyi (*hidden kurikulum*), semisal menempatkan poster-poster di setiap sudut dinding sekolah.

Dalam implementasi kurikulum berkarakter MAN 2 Kota Probolinggo sudah dimulai sejak dua tahun yang lalu, atau sejak tahun ajaran 2010-2011 dan sudah di berlakukan di kelas X, XI dan kelas XII. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dra. Siti Fatimah S.Pd, M.Pd selaku Kepala MAN 2 Kota Probolinggo sebagaimana berikut:

“Kurikulum berkarakter itu sudah lama kami terapkan mas, utamanya karakter islami saya rasa semua sekolah pasti menerapkan itu, misalnya diadakannya kegiatan pengajian tahfidz setiap minggu. hanya tidak semua

sekolah mencantumkan nilai-nilai tersebut kedalam naskah ataupun perangkat pembelajaran. Kami baru menerapkan kurikulum berkarakter itu kira-kira sejak 2 tahun yang lalu, dan kami juga mengaplikasikannya dilingkungan sekolah seperti kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah dan agenda menanam pohon, itu kan salah satu yang ada didalam nilai-nilai karakter yang 18 tersebut”.¹

Adapun pelaksanaan kurikulum berkarakter islami dan berwawasan lingkungan yang dijadikan pedoman atau landasan oleh Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dra. Listiyawati S. selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo sebagaimana berikut:

“Kalau pada mata pelajaran ekonomi lebih mengarah pada wawasan lingkungannya menurut saya, meskipun tidak semua materi dapat berkaitan. Kalau yang karakter islami itu ya sesuai dengan identitas kita, karna namanya juga Madrasah mas, ya pasti jelas menerapkan nilai-nilai karakter islami”.²

Dalam implementasi kurikulum berkarakter, sekolah di tuntut untuk merencanakan dan mengembangkan kurikulum sendiri dan guru sebagai salah satu yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum juga dituntut untuk bisa menyiapkan program pembelajaran yang baik dan benar.

Pengembangan kurikulum pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional yang terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasana, standar

¹ Wawancara dengan Dra. Siti Fatimah S.Pd, M.Pd (Kepala MAN 2 Kota Probolinggo) pada tanggal 05-05-2013

² Wawancara dengan Dra. Listiyawati S. (Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo) pada tanggal 06-05-2013

pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Untuk mengembangkan tujuan tersebut biasanya tujuan pendidikan khususnya MAN 2 Kota Probolinggo sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di bawah naungan Departemen Agama berupaya untuk mengembangkan naskah kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, khususnya pada nilai-nilai karakter tersebut.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran kegiatan pembelajaran secara tepat. Dalam perencanaannya didalam konteks pembelajaran MAN 2 Kota Probolinggo bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang dicantumkan didalam silabus maupun RPP masih menyesuaikan dengan bab materi yang dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Listiyawati S. selaku Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo sebagaimana berikut:

“Kalau dipelajari ekonomi biasanya banyak hubungannya pada karakter lingkungannya, meskipun tidak semuanya bisa dikaitkan dengan karakter lingkungan. Jadi harus melihat konteks KD yang diajarkan dan yang bisa dikaitkan saja. Jika memang tidak bisa diintegrasikan yang tidak perlu dicantumkan. Di sini, para guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran untuk awal-awal ini sudah kita pinta

untuk membuat perangkat pembelajaran, mulai dari prota, promes, silabus dan RPP”.³

Sementara itu, Vilaria Herananta, S. Pd selaku guru mata pelajaran

Ekonomi kelas X mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya cukup membuat RPP seperti biasanya, hampir sama dengan yang dulu. hanya tinggal mencantumkan nilai-nilai karakter sesuai dengan visi dan misi madrasah ini, asalkan kita bisa kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, sehingga bisa di tangkap oleh nalar siswa”.⁴

Adi Hermawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI,

mengemukakan bahwa bahwa

“Biasanya kita bisa berpedoman dengan perangkat yang tahun lalu, dan juga perlu adanya integrasi antara nilai-nilai karakter yang akan dicantumkan kedalam tiap butir-butir materi pelajaran”.⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Umi Nurjanah, S. Pd selaku

guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII sebagai berikut:

“Awal mula biasanya saya melihat materi apa saja yang bisa dikaitkan dengan karakter lingkungan dan islami. Tapi biasanya saya juga berpedoman dengan perangkat yang tahun kemarin, kemudian direvisi sesuai dengan aturan dinas pendidikan dan kurikulum KTSP saat ini, hanya tinggal kita menambahkan nilai-nilai karakter islami dan lingkungan kedalam perangkat tersebut. Juga mengikuti perkembangan yang ada di media massa”.⁶

³ Wawancara dengan Dra. Listiyawati S. (Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo) pada tanggal 06-05-2013

⁴ Wawancara dengan Vilaria Herananta, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas X) pada tanggal 13-05-2013

⁵ Wawancara dengan Adi Hermawan, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI) pada tanggal 10-06-2013

⁶ Wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII) pada tanggal 10-06-2013



(Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan Dra. Listiyawati S. dan Vilaria Herananta, S. Pd)

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo tetap dilakukan dengan memperhatikan indikator mata pelajaran Ekonomi yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai karakter islami dan lingkungan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan awal

Dari hasil wawancara secara mendalam dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran selalu dimulai dengan persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X Vilaria Herananta, S. Pd yang mengemukakan sebagai berikut:

“Biasanya ketika awal masuk saya mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian melakukan absensi, dan memberikan pengarahan awal tentang materi yang akan dipelajari hari ini, misalnya materi tentang pasar, maka saya ajak siswa untuk berfikir didalam pasar itu terdapat apa saja, dan bagaimana jual beli yang sah di dalam islam itu, tujuannya adalah agar siswa bisa lebih

mudah dalam memahami materi yang akan saya ajarkan. Baru kemudian saya ajak mereka untuk memulai materi.”⁷

Adi Hermawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas

XI, mengemukakan bahwa bahwa:

“Sebelum pelajaran dimulai, saya mencoba memberikan sedikit gambaran sederhana kepada sesuai dengan apa yang akan dipelajari, agar mereka bisa paham antara materi yang di pelajari dengan apa yang ada dilapangan. Khusus untuk menenamkan nilai-nilai karakter lingkungan, disini saya selalu membiasakan sisiwa-siswi untuk memebersihkan kelas sebelum pelakaran dimulai.”⁸

Untuk kegiatan *pre-test*, dari hasil observasi pada tanggal 13 mei 2013, guru di MAN 2 jarang melakukan hal tersebut, memingat waktu yang tersedia hanya terbatas. Guru mata pelajaran Ekonomi Vilaria Heranata , S. Pd melanjutkan bahwa: “saya jarang untuk melakukan pre-test, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk menyelesaikan semuanya, jadi saya pilih tidak perlu melakukan hal tersebut”.⁹

b) Kegiatan inti

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, Tanya jawab dan

⁷ Wawancara dengan Vilaria Herananta, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas X) pada tanggal 13-05-2013

⁸ Wawancara dengan Vilaria Herananta, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas X) pada tanggal 13-05-2013

penugasan. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Berikut ini hasil wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XII yang berkaitan dengan model pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo sebagai berikut:

“Yang pasti materi tetap diberikan. kalau dulu saya masih cenderung menggunakan metode ceramah, tapi sekarang sudah mulai variatif, biasanya banyak menggunakan diskusi dan Tanya jawab. Hal itu dilakukan agar siswa tidak vakum dan bisa mengutarakan pendapatnya lewat diskusi tanpa malu-malu”.¹⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Adi Hermawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI sebagai berikut: “biasanya saya sering berganti strategi pembelajaran mas, ya hanya untuk menyesuaikan dengan materi yang dipelajari, dan pastinya agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan.”¹¹

c) Kegiatan akhir

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahu materi yang akan dipelajari untuk selanjutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, hal tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa.

¹⁰ Wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII) pada tanggal 10-06-2013

¹¹ Wawancara dengan Adi Hermawan, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI) pada tanggal 10-06-2013

Umi Nurjanah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas

XII mengemukakan bahwa:

“Ketika sudah selesai materi pelajaran, saya mengingatkan semua siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari untuk pembelajaran minggu depan, kemudian ditutup dengan kegiatan doa bersama, biasanya saya menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa”.¹²



(Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd dan Adi Hermawan, S. Pd)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo dimulai dengan kegiatan awal, yaitu guru memberikan gambaran umum terhadap materi pelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang akan dipelajari. Untuk kegiatan inti, guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Untuk kegiatan akhir, guru mengintruksikan kepada siswa agar mempelajari materi yang akan dipelajari untuk minggu depan.

¹² Wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII) pada tanggal 10-06-2013

3) Evaluasi Pembelajaran

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka perlu diadakannya evaluasi hasil belajar atau penilaian. Mengingat komponen evaluasi berhubungan dengan semua komponen yang lainnya, maka teknik penilaiannya akan menentukan langkah dan tujuan kurikulum.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, dan juga untuk mengetahui letak kekurangannya dalam penerapan kurikulum berkarakter.

Vilaria Herananta, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X mengemukakan bahwa:

“Dalam melakukan evaluasi saya menggunakan tes kognitif berupa ulangan harian, ulangan semester dan juga tugas individu untuk menunjang nilai siswa. Selain itu saya juga melakukan penilaian afektif berupa lembar pengamatan sikap siswa, tujuannya tentu untuk mengetahui apakah sikap siswa mulai ada perubahan.”¹³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Umi Nurjanah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII sebagaimana berikut:

“Ulangan itu pasti diberikan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana siswa menguasai materi, dan juga perlu adanya penilaian sikap perubahan dari diri siswa.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Vilaria Herananta, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas X) pada tanggal 13-05-2013

¹⁴ Wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII) pada tanggal 10-06-2013



(Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan Vila Herananta, S. Pd dan Umi Nurjanah, S. Pd)

Dari paparan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo dilakukan dengan cara melakukan ulangan di akhir semester, selain itu guru juga melakukan tes afektif berupa pengamatan sikap siswa, tujuannya untuk mengetahui terjadinya perubahan sikap siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dipetakan nilai-nilai karakter yang terdapat didalam setiap indikator mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo, yaitu:

No	Kelas	KD	Karakter Islami	Karakter Lingkungan
1	X	1. Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro	✓	✓
		2. Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dibidang ekonomi	✓	---
2	XI	1. Mengklasifikasi ketenagakerjaan	✓	✓
		2. Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi	---	✓
3	XII	1. Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan	✓	✓

Tabel 4.1 : Pemetaan Nilai-nilai Karakter Islami dan Lingkungan Terhadap Kompetensi Dasar di MAN 2 Kota Probolinggo

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo

1. Faktor Pendukung

Kurikulum pendidikan saat ini memberikan keluasaan bagi setiap sekolah untuk mengembangkan potensi sekolah masing-masing, sehingga akan mendorong sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif. Pelaksanaan kurikulum juga perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, orang tua dan lingkungan disekitarnya juga turut andil dalam menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa MAN 2 Kota Probolinggo memiliki prasarana pembelajaran yang memadai, hal itu dapat dibuktikan dengan status Madrasah yang terakreditasi “A”. Bahkan setiap tahunnya Madrasah ini mengalami peningkatan baik dari prasarana maupun tenaga pendidik yang berkualitas.

Berikut adalah hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo menurut Waka. Kurikulum dan guru Ekonomi sebagai berikut:

Dra. Listiyawati S. selaku Waka. Kurikulum di MAN 2 Kota Probolinggo mengatakan bahwa:

“Dari segi fasilitas disini mendukung sekali, seperti Masjid ada, asrama juga ada, karna kami dulu dari PGA mas, jadi kita tinggal melanjutkan dan mengembangkan saja. Kalau untuk fasilitas

pembelajaran kita disini punya LCD, Lab. komputer, Lab. IPA, perpustakaan, taman kelas, mading, dan gambar-gambar poster atau tulisan juga di tempel disetiap gedung baik diluar maupun didalam kelas. Kami juga mendapat dukungan dari orang tua dan masyarakat, karena sebetulnya masyarakat probolinggo ini kan religius, khususnya didaerah sekitar sini, jadi itu cukup membantu dalam mengembangkan karakter siswa utamanya dalam konteks keagamaan. kemudian dukungan dari Kemenag itu juga mendukung sekali, apalagi untuk karakter berwawasan lingkungannya mereka memfasilitasi betul untuk program kegiatan kami, misalnya dalam bentuk dana. Karena kami memang mengawali dari Madrasah yang ada di Probolinggo, sehingga kami mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat”.¹⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh Adi Hermawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X yang mengemukakan bahwa:

“Dalam pembelajaran itu sangat perlu di dukung dengan fasilitas, apalagi jika kita mengajar di sekolah menengah ke atas, itu akan memudahkan ilmu yang kita sampaikan mudah diserap oleh siswa. Alhamdulillah di MAN ini segala fasilitas sudah lengkap, jadi tinggal kita bisa memanfaatkan segala fasilitas yang ada atau tidak.”

Sedangkan menurut Vilaria Herananta, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X juga mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

“Kalau fasilitas di MAN 2 ini saya sudah mendukung mas, misalnya LCD, jadi ketika saya melaksanakan pembelajaran tidak kesulitan dalam menjelaskan materi yang diajarkan, dan juga dengan adanya masjid yang fungsinya selain sholat, juga bisa untuk kegiatan pengajian, dari kegiatan pengajian itu saya merasa dibantu dengan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat yang bisa dikaitkan dengan mata pelajaran ekonomi”.¹⁶

Dari paparan diatas bahwa, di MAN 2 Kota Probolinggo sudah melakukan langkah-langkah tepat dalam menunjang pelaksanaan kurikulum,

¹⁵ Wawancara dengan Dra. Listiyawati S. (Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo) pada tanggal 06-05-2013

¹⁶ Wawancara dengan Vilaria Herananta, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas X) pada tanggal 13-05-2013

hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang memadai. Sehingga dalam pelaksanaannya, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa lebih kreatif dan inovatif.

2. Faktor Penghambat

Terlepas dari faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berkarakter dalam proses belajar mengajar, MAN 2 Kota Probolinggo juga mengalami beberapa penghambat dalam menerapkan kurikulum yang berkarakter. Hal ini disampaikan oleh Dra. Listiyawati S. selaku Waka. Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Kesulitannya adalah siswa sulit untuk diarahkan ke sesuatu hal yang baru di sekolah, karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Selain itu karna tingkatan kita sudah di sekolah menengah atas (SMA/MA), jadi semisal kertas itu sudah ada coretannya mas, sama seperti siswa yang sebelumnya sudah menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP), jadi siswa sudah punya dasar masing-masing dan itu tidak semuanya mudah untuk diarahkan. Kalau kelas XII sudah mulai bisa diarahkan mas, tetapi kalau kelas X itu siswa masih pada masa transisi. Jadi kendala kita disitu”.¹⁷

Kemudian faktor penghambat implementasi kurikulum berkarakter juga dialami oleh Vilaria Herananta, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas X mengemukakan bahwa:

“Tidak semua yang kita targetkan bisa tercapai semua, karena pola tingkah laku siswa yang berbeda-beda juga bisa, sehingga untuk penilaiannya harus mengetahui pola tingkah laku masing-masing siswa. Selain itu juga biasanya para guru termasuk saya kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berbasis

¹⁷ Wawancara dengan Dra. Listiyawati S. (Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo) pada tanggal 06-05-2013

lingkungan sesuai dengan permintaan kepala sekolah dan Waka. Kurikulum. karena semua guru wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah.¹⁸

Sementara itu, Adi Hermawan, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI mengemukakan bahwa:

“Biasanya saya mengalami hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter berwawasan lingkungan kedalam beberapa KD, karena menurut saya tidak semua mata pelajaran ekonomi bisa dikaitkan dengan karakter wawasan lingkungan, biasanya itu banyak terjadi di semester dua, karena pelajarannya lebih spesifik dan lebih banyak hitung-menghitung. Selain itu siswa juga sulit untuk diajak belajar mandiri, seperti diskusi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Karna mereka terbiasa dengan pembelajaran yang monoton seperti model ceramah.”¹⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Umin Nurjanah, S. Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Sulitnya mengajak siswa untuk melakukan tindakan yang positif, misalnya ketika saya suruh siswa untuk membersihkan kelas sebelum dimulai pelajaran, biasanya mereka harus di awasi agar mau melakukan tugasnya. Jadi kendalanya adalah sulit untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan peduli lingkungan. Selain itu saya juga kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran Ekonomi, karena tidak semuanya bisa dengan mudah untuk di gabungkan.”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Vilaria Herananta, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas X) pada tanggal 13-05-2013

¹⁹ Wawancara dengan Adi Hermawan, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI) pada tanggal 10-06-2013

²⁰ Wawancara dengan Umi Nurjanah, S. Pd (guru mata pelajaran Ekonomi kelas XII) pada tanggal 10-06-2013



**(Sumber: Dokumentasi hasil wawancara dengan Vila Herananta, S. Pd dan
Adi Hermawan, S. Pd)**

Dari paparan diatas bahwa, kita sudah mengetahui bahwa MAN 2 Kota Probolinggo terdapat beberapa kendala dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter terhadap siswa, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan siswa terhadap perilaku yang positif. Selain itu juga para guru kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter islami dan berwawasan lingkungan pada setiap indikator materi pelajaran Ekonomi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasa sesuai dengan temuan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo

1. Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dilakukan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

¹ Sanjaya, Wina, *kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 16

Oleh karena itu perencanaan kurikulum bersifat dinamis, guru harus mampu melihat kebutuhan siswa sesuai dengan permasalahan yang muncul, dilihat dari segi kebutuhan individu, masyarakat, negara dan dunia. Guru juga harus mampu mengimplementasikan beberapa kebutuhan siswa tersebut secara seimbang dalam berbagai materi pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tentu saja tidak mau ketinggalan dengan lembaga yang lainnya. Apalagi MAN 2 Kota Probolinggo termasuk lembaga pendidikan yang maju, baik secara kualitas maupun kuantitas. Ini dibuktikan dengan akreditasi “A”.

Sebagaimana dari hasil data yang didapatkan, perencanaan pembelajaran MAN 2 Kota Probolinggo masih mengikuti model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya karakter lingkungan dan islami (religius). Sehingga sekolah dan para guru langsung mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang termasuk dalam perencanaan yaitu silabus silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dan dievaluasi, dan dilanjutkan oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran) dan evaluasi rencana pembelajaran.

Hanya saja beberapa guru mata pelajaran Ekonomi mengalami beberapa kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini dikarenakan beberapa mata pelajaran ekonomi tidak semuanya bisa diintegrasikan kedalam materi pelajaran Ekonomi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana dituangkan dalam naskah kurikulum tersebut diperlukan sebuah proses pengembangan kurikulum, yakni sebuah usaha perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari program pendidikan. Glenys dan Adolph menyatakan bahwa “ di dalam sistem persekolahan maupun non persekolahan hal di atas akan berpengaruh terhadap langkah-langkah yang akan ditempuh atau dilaksanakan dalam proses untuk mencapai tujuan tertentu atau yang disebut kurikulum. Proses yang dimaksud disini adalah kegiatan merancang, melaksanakan dan menilai kurikulum yang dapat disebut sebagai pengembangan kurikulum”.²

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan peran guru sangat dominan, apalagi dalam penyampaiannya diperlukan metode yang baik agar standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal, karena metode sangat berpengaruh dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

² Glenys dan Adolph (dalam Akbar Sa'dun dan Kiftiani, *Implemetasi model Triprakoro untuk pembelajaran nilai dan Karakter kerjasama di SDN Kepanjen Lor 02 Blitar*. (Universitas Negeri Malang, 2011, hlm 40)

Sebelum memulai pelajaran, guru sebelumnya memberikan stimulus kepada siswa berupa gambaran umum terhadap materi apa yang akan di bahas pada pertemuan tersebut, tujuannya adalah agar siswa betul-betul paham akan pentingnya materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.

Kemudian dalam hal ini guru mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Walaupun ada usaha metode ceramah, akan tetapi untuk mata pelajaran Ekonomi metode ceramah sangat diperlukan, khususnya pada bagian menghitung angka, karena metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan maupun yang sudah disampaikan sebagai upaya untuk mendalami materi yang belum jelas.

b. Metode diskusi dan tanya jawab

Yaitu metode dimana siswa dibentuk kelompok dan mendiskusikan materi atau tema tertentu. Ini dimaksudkan agar siswa satu sama lain saling bertukar pendapat dan apabila masih belum paham dapat langsung ditanyakan kepada guru yang bersangkutan. Dan tentu saja semua metode ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Setiap proses pengembangan kurikulum tersebut perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum di masa depan.³

Evaluasi pembelajaran merupakan keharusan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini lembaga pendidikan MAN 2 Kota Probolinggo melakukan evaluasi setiap akhir tahun pelajaran, hal ini dilakukan untuk tujuan melihat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi terutama dalam hal pelaksanaannya, serta digunakan sebagai acuan untuk masa yang akan datang.

Akan tetapi untuk materi pembelajaran Ekonomi kegiatan evaluasi dilakukan antara lain:

a. Evaluasi pada saat proses pembelajaran

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Ekonomi, biasanya evaluasi ini berbentuk pertanyaan singkat yang diajukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Evaluasi setelah belajar

³ Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 71

Evaluasi tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah seperti mengisi soal-soal pada lembar kerja siswa (LKS).

c. Evaluasi ujian tengah dan akhir semester

Evaluasi seperti ini memang harus dilakukan oleh semua guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo sebagai tolak ukur seberapa jauh siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan selama satu semester.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MAN 2 Kota Probolinggo

1. Faktor Pendukung

Dari hasil deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam Implementasi kurikulum berbasis karakter islami dan berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo antara lain:

- a. Sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo secara kualitatif dan kuantitatif sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas hotspot area, laboratorium komputer, LCD, taman kelas, mading, musholla, gambar-gambar poster, Perpustakaan yang lengkap. Selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang lainnya terus dilakukan.

- b. Dukungan dari masyarakat sekitar dan dukungan orang tua murid yang terus mengalir. Khususnya dalam konteks keagamaan, para tokoh masyarakat sangat antusias dalam memberikan pengarahan kepada siswa yang mau belajar mendalam tentang agama.
- c. Dukungan dari pemerintah setempat (kemenag) dengan memberikan anggaran dana untuk program kegiatan peduli lingkungan, seperti yang dilakukan siswa siswi MAN 2 Kota Probolinggo dalam kegiatan penanaman pohon bakau di daerah pesisir kota probolinggo.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentu saja banyak hal yang belum bisa direalisasikan dalam implementasi kurikulum berkarakter di MAN 2 Kota Probolinggo, antara lain:

- a. Guru mata pelajaran Ekonomi seringkali kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena tidak semua mata pelajaran Ekonomi bisa diintegrasikan kedalam semua SK dan KD pada mata pelajaran nilai-nilai karakter islami dan Lingkungan.
- b. Sulitnya siswa untuk diarahkan ke suatu hal yang baru, karena latar belakang siswa yang berbeda. Sehingga perlu waktu untuk mendidik siswa yang memiliki latar belakang yang beragam khususnya siswa baru.
- c. Siswa tidak mudah untuk dituntun belajar mandiri. Karena mereka terbiasa dengan sistem konvensional, yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas berbeda dengan sistem kurikulum saat ini, dimana guru

hanyalah sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

- d. Siswa tidak mudah untuk diarahkan pada tindakan yang positif, seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo dapat ditarik kesimpulan, antara lain:
 - a. *Perencanaan pembelajaran*, dalam perencanaan pembelajaran Ekonomi, MAN 2 Kota Probolinggo masih mengikuti kurikulum saat ini, yaitu KTSP yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter islami dan berwawasan lingkungan. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran guru dituntun untuk membuat silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum saat ini, yaitu KTSP yang diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran ekonomi.
 - b. *Pelaksanaan pembelajaran*, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru memberikan stimulus terhadap siswa berupa gambaran nyata yang ada di lapangan, tujuannya agar siswa memahami betul materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan pembelajaran tersebut. dalam hal ini guru semuanya tidak menggunakan *pre-test*. kemudian metode pembelajaran Ekonomi umumnya para guru menggunakan metode yang diantaranya adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, akan tetapi yang dominan digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab.

c. *Evaluasi*, dalam pembelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo, para guru Ekonomi menggunakan uji tes kognitif berupa ulangan harian, ulangan semester dan tes individu, selain itu juga menggunakan tes afektif berupa lembar pengamatan sikap siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo, antara lain:

a. *Faktor Pendukung*

- 1) Sarana dan prasarana pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo secara kualitatif dan kuantitatif sudah memadai.
- 2) Dukungan dari masyarakat sekitar dan dukungan orang tua murid semakin membaik
- 3) Dukungan dari pemerintah (kemenag) berupa anggaran dana dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan keagamaan.

b. *Faktor Penghambat*

- 1) Guru seringkali kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kerakter lingkungan kedalam setiap SK dan KD mata pelajaran Ekonomi.
- 2) Sulitnya siswa diarahkan kedalam hal baru, karna latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- 3) Siswa tidak mudah untuk di tuntun belajar mandiri, karena mereka terbiasa dengan pembelajaran pasif.

- 4) Siswa tidak mudah diarahkan pada tindakan yang positif, seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat kami saranka:

1. Guru
 - a. Guru hendaknya mampu mengembangkan nilai-nilai karakter Islami dan lingkungan kedalam mata pelajaran ekonomi.
 - b. Guru hendaknya memberikan *pre-test* sebelum pelajaran dimulai meskipun hanya satu sampai dua soal.
 - c. Mengadakan *work-shop* secara rutin pada tiap mata pelajaran, agar guru lebih memahami hakekat KTSP berkarakter.
 - d. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter, guru hendaknya memberikan contoh teladan kepada siswa-siswi agar mereka terbiasa dengan kegiatan yang positif.
2. Bagi Madrasah Aliyah MAN 2 Kota Probolinggo
 - a. Pihak sekolah secara berkala mengadakan kegiatan seminar, *work-shop*, seta rapat kerja mengenai KTSP berkarakter, sehingga pemahaman guru-guru tentang KTSP berkarakter akan semakin meningkat.
 - b. Pihak sekolah hendaknya memberikan *reward* kepada guru yang mengerjakan tugasnya dengan baik setiap akhir semester, agar para guru semakin bersemangat dan berlomba-lomba untuk mendidik para siswanya menjadi semakin baik.

L
a
m
p
i
r
a
n

Lampiran I: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/542/2013 30 April 2013
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

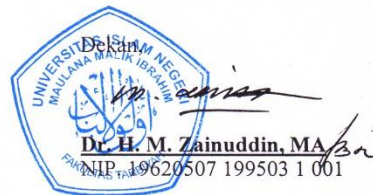
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Winus Soegiarto
NIM : 09130081
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/P.IPS
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di MAN 2 Kota Probolinggo**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas berkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran II: Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Soekarno Hatta No. 255 Telp./Fax. (0335) 421842
PROBOLINGGO 67212

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.13.51/TL.00/510 /2013

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.001/542/2013 tanggal 30 April 2013 perihal Ijin Penelitian atas nama :

N a m a : **WINUS SOEGIARTO**
N I M : 09130081
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan IPS

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 06 Mei – 10 Juli 2013 dengan judul skripsi **"Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 09 September 2013

Kepala

Dra. Siti Fatimah, S.Pd.M.Pd
NIM 96209011987032014 f





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398 Website:www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Winus Soegiarto
NIM : 09130081
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/P.IPS
Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M. Pd
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Islami dan Berwawasan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2 Kota Probolinggo

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	20 Desember 2012	Revisi Proposal	1.
2.	15 Januari 2013	Acc Proposal	2.
3.	13 Mei 2013	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	27 Mei 2013	Revisi BAB I, II, III	4.
5.	24 Juni 2013	ACC BAB I, II, III	5.
6.	8 Juli 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	6.
7.	4 September 2013	Revisi BAB IV, V, VI	7.
8.	16 September 2013	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 16 September 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 96504013998031002

Lampiran IV: Perangkat Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
Kelas / semester : X / GENAP
Mata Pelajaran : Ekonomi
Standar Kompetensi : Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Karakter	Penilaian			waktu	Sumber Belajar
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian ekonomi mikro dan makro Perbedaan antara ekonomi mikro dan makro 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan makro melalui referensi. Mendiskusikan perbedaan ekonomi mikro dan makro. Memberi contoh ekonomi mikro dan masyarakat di lingkungannya. 	<p>Kognitif:</p> <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan makro. <p>Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan makro. <p>Afektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dengan memiliki solidaritas siswa dapat memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan madrasah terutama dalam hal perawatan 	Perduli bertanggung jawab dan cinta terhadap lingkungan	Tes tulis dan tes lisan	Soal pilihan ganda dan Uraian	Soal pilihan ganda : 1. Di bawah ini yang merupakan aspek yang di analisis dalam ekonomi makro ialah... a. Analisis biaya manfaat b. Elastisitas c. Pengangguran d. Permintaan	4 X 45 menit	Buku Ekonomi dan sumber lain yang relevan Internet Spidol, Laptop, papan Tulis

			<p>dan pemeliharaan tanaman di lingkungan madrasah</p> <p>Keterampilan Sosial:</p> <p>Menerapkan perilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum duafa dalam kehidupan sehari-hari..</p> <p>Psikomotorik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh di masyarakat tentang ekonomi mikro dan makro. 				<p>n dan penawaran</p> <p>e. Teori nilai guna</p> <p>Soal uraian :</p> <p>1. Biodiesel dan biogas dapat menjadi solusi untuk masalah</p>		
4.2 Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan ekonomi • Inflasi • Pengangguran • Kemiskinan • Defisit anggaran pemerintah • Utang luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi melalui pengamatan di lingkungan sekitar. 2. Memecahkan 	<p>Kognitif:</p> <p>Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi. <p>Proses</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan cara mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi. 	Tanggung Jawab	Tes tulis	Pilihan ganda	<p>Pilihan Ganda</p> <p>1. Pada saat inflasi, harga-harga secara umum mengalami ...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Stabil b. Penurunan 	2 X 45 menit	Buku Ekonomi dan sumber lain yang relevan Internet Spidol, Laptop, papan Tulis

		<p>masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi melalui diskusi.</p>	<p>Afektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan kepedulian terhadap lingkungan madrasah terutama dalam hal perawatan dan pemeliharaan tanaman di lingkungan madrasah <p>Psikomotorik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi, 				<p>c. Kenaikan d. Merosot e. Tetap</p>		
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala MAN 2 Kota Probolinggo

Dra. Hj. Siti Fatimah,SPd, MPd
NIP. 196209011987032014

Probolinggo, 09 Januari 2013

Guru Mata Pelajaran

Vilaria Herananta, Spd
NIP.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PROBOLINGGO
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XI
Semester : 1
Standar Kompetensi : 1. Memahami kondisi ketenaga kerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.
Alokasi Waktu : 20x45 Menit

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1.1 Mengklasifikasi Ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Jujur • Religius • Saling menghargai • Berwawasan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja • Pengangguran • Cara-cara mengatasi pengangguran • Usaha peningkatan mutu tenaga kerja • System upah yang berlaku di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, dan kesempatan kerja. • Mendiskusikan hubungan jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja. • Mendiskusikan masalah pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja. • Menjelaskan penyebab pengangguran. • Menjelaskan cara mengatasi masalah pengangguran di 	Jenis tagihan: kuis dan pertanyaan lisan melalui uji penguasaan Materi, tugas individu dan kelompok (diskusi). Bentuk Tagihan : pilihan ganda, uraian obyektif, uraian bebas,	6X45 Menit	Buku ekonomi dan sumber lain yang relevan.

			<p>dan cara-cara mengatasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan usaha peningkatan mutu tenaga kerja dan system upah yang berlaku di Indonesia. 	<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja. • Menjelaskan system pengupahan dan penggajian yang berlaku yang berlaku di Indonesia. 			
1.2 Mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Jujur • Saling menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pembangunan ekonomi • Pengertian dan tujuan pembangunan nasional • Pola dan tahapan pembangunan nasional • Keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi tentang pengertian pembangunan ekonomi. • Mencari informasi tentang pengertian dan tujuan pembangunan nasional. • Mencari informasi tentang pola dan tahapan pembangunan nasional. • Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi. • Menilai kondisi perekonomian Indonesia dan menjelaskan tujuan pembangunan ekonomi di Indonesia. • Mengidentifikasi keberhasilan 	Skala sikap.	6 x 45 Menit	

			keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia.	pembangunan ekonomi di Indonesia • Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi Indonesia			
1.3 Mendeskripsikan proses pertumbuhan ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Jujur • Saling menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> • Arti pertumbuhan ekonomi • Teori pertumbuhan ekonomi • Factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang pengertian dan teori pertumbuhan ekonomi. • Mendiskusikan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi. • Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. 		6 x 45 Menit	
1.4 Mendeskripsikan pengangguran beserta	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Jujur • Saling menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak pengangguran terhadap pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dampak pengangguran terhadap pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan dampak pengangguran terhadap 		6 x 45 Menit	

dampaknya terhadap pembangunan nasional		nasional	nasional.	pembangunan nasional			
---	--	----------	-----------	----------------------	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MAN 2 Probolinggo

Probolinggo, 13 Juli 2012
Guru mapel Ekonomi

Dra. Siti Fatimah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19620901 198703 2 014

Adi Hermawan, S.Pd
NIP.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 2 PROBOLINGGO
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Program : XII
Semester : 2
Standar Kompetensi : 4. Memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/ Alat
4.1 Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan	Menghargai prestasi Rasa ingin tahu Kreatif Religius Berwawasan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras. • Jujur • Saling menghargai orang lain • Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Wirausaha dan wirausahawan • Bidang usaha kegiatan wirausaha • Penelitian kegiatan wirausaha • Perencanaan bisnis wirausaha • Ciri-ciri wirausahawan sukses • Syarat menjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji referensi tentang pengertian wirausaha. • Menganalisis peranan wirausaha dalam perekonomian nasional. • Mendiskusikan bidang usaha kegiatan 	<p>Produk</p> <p>Menjelaskan pengertian wirausaha dan peranannya terhadap perekonomian nasional.</p> <p>Proses</p> <p>Mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat dimasuki oleh</p>	<p>Jenis tagihan</p> <p>kuis dan pertanyaan lisan ulangan, laporan kerja praktik, tugas individu dan</p> <p>Bentuk tagihan: pilihan ganda, uraian obyektif, uraian bebas, skala sikap. Presentasi</p>	8 x 45 menit	<p>Buku Ekonomi dan sumber lain yang relevan</p> <p>QS ALJUMU-AH ayat 9</p> <p>AN NISAA ayat 29</p> <p>QS. ALBAQOROH ayat</p>

			wirusahawan	<p>wirusaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji referensi dan menganalisis keberhasilan dan kegagalan wirusahawan. 	<p>seorang wirusahawan.</p> <p>Afektif</p> <p>Meneliti penyebab keberhasilan dan kegagalan wirusahawan di lingkungan sekitar</p> <p>Psikomotor.</p> <p>Memfaatkan sumber daya ekonomi di lingkungan sekitar.</p> <p>Ketrampilan sosial</p> <p>Menerapkan sikap dan jiwa wirusaha dalam diri.</p>			272
--	--	--	-------------	--	--	--	--	-----

Mengetahui,
Kepala MAN 2 Kota Probolinggo

Dra. Siti Fatimah,S.Pd.M.Pd
NIP.196209011987032014

Probolinggo, 3 Januari 2013
Guru Bidang Studi

Umi Nurjanah, S.Pd
NIP.197309092005012004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan	: MAN 2 Kota Probolinggo
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas / Semester	: X / Genap
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

1. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

2. KOMPETENSI DASAR

- 4.1. Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro.

3. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- Proses
 - Mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan makro
 - Mendeskripsikan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro
 - **Memahami kandungan surat Al-Qashas ayat 82**
- Psykomotor
 - menyebutkan pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro
- Produk
 - Memberi contoh di masyarakat tentang ekonomi mikro dan makro

AFEKTIF

- Karakter
 - Siswa dapat berfikir kreatif dan tanggung jawab, kerja keras dan saling menghargai
- Keterampilan sosial

- **Siswa dapat Memberi contoh di masyarakat tentang ekonomi mikro dan makro**
- Aspek lingkungan
 - **Bertanggung jawab dan kerja keras dalam memelihara dan merawat perlengkapan kelas secara mikro**

Dalil Al-Quran mengenai lingkungan (Q.S Al-Qashas 82)

وَأَصْحَابُ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَافِّرُ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ

لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيَكَافِّرُ لَا

يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ

Artinya: Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)". (Q.S Al-Qashas 82)

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

- Proses
 - Menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro
 - menjelaskan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro
 - **Memahami kandungan surat Al-Qashas ayat 82**
- Psykomotor
 - Siswa dapat Menjelaskan kembali pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro

- Menyebutkan dan menjelaskan perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro
- Produk
 - Siswa dapat Memberi contoh di masyarakat tentang ekonomi mikro dan makro

5. MODEL/ METODE PEMBELAJARAN :

- *Metode Pembelajaran : Ceramah fariatif, Diskusi*
- *Pendekatan : PAKEM, Cooperative Learning, STAD, Ketrampilan proses, pendekatan konsep*

6. STRATEGI PEMBELAJARAN

- Tugas Terstruktur
 - Bentuk Tugas : Mengapa pemerintah selalu berpedoman pada ekonomi makro saat menyusun APBN?
 - Batas Pengumpulan : Di kumpulkan tugas tanggal 19 januari 2013
- Tugas Mandiri : Siswa dapat Memberi contoh ekonomi mikro dan masyarakat di lingkungannya.

7. SKENARIO / LANGKAH—LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah	Kegiatan Guru-Siswa	Waktu
<i>Kegiatan Awal : Orientasi / Motivasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Salam dan berdoa sebelum belajar. (<i>religius</i>) • Mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran (<i>nilai yang ditanamkan: tanggung jawab</i>) • Pada awal kegiatan pembelajaran guru melakukan : apersepsi, memotivasi siswa, mengecek kebersihan kelas, dan menyampaikan kan KD indikator dan materi yang akan diajarkan, serta mengecek kesiapan siswa (<i>nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan</i>) • Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti 	10 menit

	pelajaran dengan baik	
<p><i>Kegiatan</i></p> <p><i>Inti :</i></p> <p><i>Presentasi/ demonstrasi</i></p>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <p><i>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum menjelaskan materi guru memberikan dalil al-qur an yang menjelaskan tentang lingkungan.<i>(nilai yang ditanamkan: Religius)</i> • Siswa dapat Mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro. <i>(nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)</i> <p><i>Elaborasi</i></p> <p><i>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar (d disesuaikan dengan jumlah siswa). <i>(nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)</i> • Kelompok pertama diberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang isu-isu yang termasuk ke dalam ekonomi mikro. <i>(nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)</i> • Kelompok kedua diberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang isu-isu yang termasuk ke dalam ekonomi makro. <i>(nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)</i> • Masing-masing kelompok mempersentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. <i>(nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)</i> • Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan. <i>(nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.)</i> 	<p>60</p> <p>menit</p>

	<p>Konfirmasi</p> <p><i>Dalam konfirmasi guru, guru:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik. (<i>nilai yang ditanamkan: Jujur, saling menghargai.</i>) ▪ Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Bersahabat</i>) 	
<p><i>Kegiatan Akhir : Refleksi & penugasan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi. (<i>nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.</i>); ▪ Penilaian. (<i>nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.</i>) ▪ Guru menutup pelajaran sambil membersihkan kelas setelah proses belajar (<i>nilai yang ditanamkan: cinta lingkungan</i>) ▪ Salam dan berdoa setelah belajar (<i>nilai yang ditanamkan: religius</i>) 	<p>15 menit</p>

8. SUMBER/ALAT BANTU

- a. Sumber : Buku pelajaran Ekonomi kelas X
- b. Media : Elektronik
- c. Lingkungan sekitar

Media yang digunakan :

- a. Komputer, Buku Ekonomi X yang relevan
- b. LCD

9. PENILAIAN DAN PROGRAM TINDAK LANJUT:

9.1. Prosedur Penilaian :

- *Penilaian Kognitif*
 - Jenis : Test Lisan dan tulisan (Ulangan KD/ Ulangan Harian),
Tugas Individu
 - Bentuk : Uraian
- *Penilaian Afektif*
 - Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa

9.2. Instrumen Penilaian :

- *Instrumen Kognitif/ Soal*
- *Lembar Pengamatan Sikap Siswa*
- *Pembuatan analisis mengenai lingkungan sekitar*

LEMBAR PENGAMATAN AFEKTIF

NO.	Nama	Tanggung jawab	Percaya diri	Kompetitif	Saling Menghargai	Etika	Rerata Nilai
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 0 s/d 100

Konversi Angka : 0-55 = Rendah, 56-79 = Sedang, 80-100 = Tinggi

CONTOH ASPEK AFEKTIF :

ASPEK KEPRIBADIAN	INDIKATOR PERILAKU
Bertanggungjawab	a. Tidak menghindari kewajiban b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan c. Menaati tata tertib sekolah d. Memelihara fasilitas sekolah
Percaya Diri	a. Tidak mudah menyerah b. Berani menyatakan pendapat c. Berani bertanya d. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan
Saling Menghargai	a. Menerima pendapat yang berbeda b. Memaklumi kekurangan orang lain c. Mengakui kelebihan orang lain d. Dapat bekerjasama
Bersikap Santun	a. Menerima nasihat guru b. Menghindari permusuhan dengan teman c. Menjaga perasaan orang lain
Kompetitif	a. Berani bersaing b. Menunjukkan semangat berprestasi c. Berusaha ingin lebih maju d. Memiliki keinginan untuk tahu

9.3. Program Tindak Lanjut :

1. Remedial untuk siswa yang memperoleh Nilai $KD < KKM$;

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal-soal)
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi yang belum tuntas)

2. Pengayaan, bagi siswa yang memperoleh Nilai $KD \geq KKM$;

			dapat					tur	dime ngerti		i
1											
2											
3											
4											

Probolinggo, 17 Januari 2013

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Dra. Siti Fatimah, S. Pd, M. Pd
NIP. 196209011987032014

Guru Mata Pelajaran

Vilaria Herananta, S. Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MAN 2 PROBOLINGGO
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas/Program	: XI
Semester	: 1
Standar Kompetensi	: 1. Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengklasifikasi ketenagakerjaan

Indikator Pencapaian Kompetensi :

1. Menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
2. Menjelaskan penyebab pengangguran.
3. Menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja.
4. Menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja.
5. Menjelaskan system pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia.

Alokasi Waktu : 6 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
 - b) Siswa dapat menjelaskan penyebab pengangguran.
 - c) Siswa dapat menjelaskan cara mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.
 - d) Siswa dapat menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja.
 - e) Siswa dapat menjelaskan system pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia.
- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - *Kerja keras, jujur, saling menghargai*

- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif**

- *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, inovatif*

B. Materi Pokok

Ketenagakerjaan

C. Uraian Materi

- a) Hubungan jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.
- b) Pengangguran
- c) Cara-cara mengatasi pengangguran
- d) Usaha peningkatan mutu tenaga kerja
- e) System upah yang berlaku di Indonesia

D. Pendekatan

Kontektual Teaching and Learning

E. Metode Pembelajaran

Diskusi Kelompok

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">▪ Memahami kondisi ketenagakerjaan dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi	<ul style="list-style-type: none">▪ Mendiskusikan hubungan jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja.

F. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket.
1.	<p>A. Pendahuluan</p> <p><i>Apersepsi</i></p> <p>Guru menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang ketenagakerjaan. Kemudian guru mempersilahkan siswa memasuki ruang audio visual untuk melihat tayangan yang berhubungan dengan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Selama kegiatan tersebut, guru menghimbau siswa untuk mencatat hal-hal yang penting.</p> <p><i>Memotivasi</i></p> <p>Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang sangat dekat dengan kehidupan kita. Masalah tersebut merupakan topik yang senantiasa dibicarakan dalam kerangka pembangunan ekonomi nasional. Kelak, para siswa akan menjadi bagian dari tenaga kerja Indonesia.</p> <p><i>Rambu-rambu belajar</i></p> <p>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan akhir dari pembelajaran materi</p>	15 Menit	
2.	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan ekspolarasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat Mengklasifikasi ketenagakerjaan. (nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai). <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok, dimana masing-masing lima kelompok terdiri dari 5-6 orang	50 Menit	

	<p>(d disesuaikan dengan jumlah siswa). (<i>nilai yang ditanamkan : kerja keras, jujur, saling menghargai</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok pertama diberi tugas untuk menjelaskan pengertian jumlah penduduk, tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) • Kelompok kedua diberi tugas untuk menjelaskan penyebab pengangguran. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) • Kelompok ketiga diberi tugas untuk menjelaskan cara mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) • Kelompok keempat diberi tugas untuk menjelaskan cara meningkatkan kualitas tenaga kerja. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) • Kelompok kelima diberi tugas untuk menjelaskan system pengupahan dan penggajian yang berlaku di Indonesia. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) • Masing-masing kelompok mempresentasikan tugasnya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) • Dengan bimbingan guru, siswa membuat kesimpulan. (<i>nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.</i>) <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi siswa :</p>		
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.) • Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (nilai yang ditanamkan : Kerja Keras, Jujur, Saling Menghargai.) 		
3.	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p><i>Penilaian</i></p> <p>Guru memberi penilaian terhadap hasil diskusi dan tugas pribadi. (<i>nilai yang ditanamkan: Toleransi, Disiplin, Demokratis, Bersahabat, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Peduli sosial, Tanggung Jawab</i>)</p> <p><i>Penugasan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas rumah tentang materi yang sudah dipelajari hari ini • Guru menyuruh siswa mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya (<i>nilai yang ditanamkan: Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Bersahabat, Tanggung Jawab</i>) 	15 Menit	

G. Sumber dan alat

Buku paket, koran, internet, spidol

Mengetahui,
Kepala MAN 2 Probolinggo

Dra. Siti Fatimah, S. Pd. M. Pd
NIP. 196209011987032014

Probolinggo, 13 Juli 2013
Guru Bidang Studi,

Adi Hermawan, S. Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MAN 2 KOTA PROBOLINGGO
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Kelas / Semester	: XII (dua belas)
Standar Kompetensi	: Memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan
Alokasi Waktu	: 8 x 45 menit

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Produk

Menjelaskan pengertian wirausaha dan peranannya terhadap perekonomian nasional

Proses

Mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat dimasuki oleh seorang wirausahawan.

Afektif

Meneliti penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausahawan di lingkungan sekitar.

Psikomotor

Memanfaatkan sumber daya ekonomi di lingkungan sekitar.

Ketrampilan sosial

Menerapkan sikap dan jiwa wirausaha dalam diri.

A. Tujuan Pembelajaran

Produk

Siswa dapat menjelaskan pengertian wirausaha dan peranannya terhadap perekonomian nasional.

Proses

Siswa dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang dapat dimasuki oleh seorang wirausahawan.

Afektif

Siswa dapat meneliti penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausahawan di lingkungan sekitar.

Psikomotor

Siswa dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi di lingkungan sekitar.

Keterampilan Sosial

Siswa dapat menerapkan sikap dan jiwa wirausaha dalam diri.

1. Karakter siswa yang diharapkan :

- *Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Kreatif, Islami dan berwawasan lingkungan*

2. Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Kerja keras, jujur, cinta tanah air.*

B. Materi Pokok

Kewirausahaan

C. Uraian Materi

- Wirausaha dan wirausahawan
- Bidang usaha kegiatan wirausaha
- Penelitian kegiatan wirausaha
- Perencanaan bisnis wirausaha
- Ciri-ciri wirausahawan sukses
- Syarat menjadi wirausahawan

D. Pendekatan

Kontekstual

E. Metode Pembelajaran

Diskusi kelompok dan studi kepustakaan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">• Memahami pengelolaan koperasi dan kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none">• Mengkaji referensi tentang pengertian wirausaha• Membuat laporan tentang wirausaha sukses	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat mempraktekkan ilmuny untuk berwirausaha yaitu berperan dalam pembuatan produk atau pengolahan dan penjualan hasil tanaman.

F. Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

Guru mengembangkan pengetahuan siswa mengenai kewirausahaan. Kemudian guru mempersilahkan siswa memasuki ruang audio visual untuk

melihat tayangan mengenai kegiatan wirausaha serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha.

b. Motivasi

Menanamkan jiwa wirausaha dalam diri siswa.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Siswa dapat Mendeskripsikan peran dan jiwa kewirausahaan. (***nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu dan menghargai prestasi. religius;***)

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

Siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan tentang pengertian wirausaha dan peranannya terhadap perekonomian nasional, sektor-sektor yang dapat dimasuki oleh seorang wirausahawan, dan penyebab keberhasilan dan kegagalan wirausahawan di lingkungan sekitar. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, berwawasan lingkungan dan cinta tanah air;***)

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- a. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- b. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***)

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
- b. Penilaian (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);
 - Hasil kerja individu (kognitif)
 - Lembar pengamatan (afektif)
 - Portopolio (psikomotor)
 - Presentasi (keterampilan sosial)
- c. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku Ekonomi (***nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.***);

G. Sumber dan Alat

Buku dan sumber lain yang relevan, QS Al Baqoroh ayat 27, QS Al Jumuah ayat, QS An Nisaa ayat 29.

Mengetahui,
Kepala MAN 2 Kota Probolinggo

Dra. Siti Fatimah, S.Pd.M.Pd
NIP.196209011987032014

Probolinggo, 3 Januari
2013

Guru Mata Pelajaran

Umi Nurjanah, S.Pd
NIP.197309092005012004

Lampiran V: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Waka. Kurikulum

No	Daftar Wawancara
1	Apakah MAN 2 Kota Probolinggo ini menerapkan Kurikulum berbasis Karakter?
2	Sejak kapan sekolah ini diterapkan kurikulum berbasis karakter?
3	Nilai-nilai karakter apa yang dikembangkan oleh MAN 2 Kota Probolinggo?
4	Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka mendidik nilai-nilai karakter tersebut kepada para siswa MAN 2 Kota Probolinggo?
5	Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter?
6	Adakah kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah ini dalam menumbuhkan karakter tersebut?
7	Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah ini?
8	Kendala apa yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa?
9	Apasaja fasilitas yang mendukung sekolah dalam menanamkan nilai2 karakter terhadap siswa?

Guru Mapel Ekonomi

No	Daftar Wawancara
1	Nilai-nilai Karakter apa yang dikembangkan ataupun diprioritaskan pada mata pelajaran ekonomi?
2	Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS?
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan pendekatan berbasis karakter pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS?
4	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter siswa?
5	Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran berbasis karakter?
6	Apasaja kendala dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan pendekatan berbasis karakter?
7	Apa dampak positif pada siswa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis karakter, khususnya di MAN 2 Kota Probolinggo?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Pengamatan	Analisis Pengamatan
1	Lingkungan demografis	<ul style="list-style-type: none">• Kebersihan lingkungan• Terdapat tempat sampah di setiap kelas• Terdapat slogan motivasi di setiap dinding sekolah
2	kinerja kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Memimpin sekolah dengan baik• Datang tepat waktu• Menyalami siswa sebelum masuk sekolah• Memberi contoh yang baik kepada para guru, staf, dan siswa
3	Kinerja guru mata pelajaran Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">• Guru datang di kelas tepat pada waktunya• Memberi salam ketika masuk kelas• Memberikan pengarahan sebelum proses pembelajaran dimulai• Guru menyiapkan bahan dan materi pembelajaran• Menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa• Memberi contoh teladan bagi siswa
4	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none">• Mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif• Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah• Membisakan disiplin dalam setiap kegiatan

		<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan buang sampah pada tempatnya • Mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat masjid atau mushollah • Terdapat fasilitas LCD, UKS, perpustakaan, lab. IPA, lab. Komputer, studio, ruang OSIS, lapangan olah raga (sepak bola, volly, basket), kantin

INSTRUMEN DOKUMENTASI

NO	DOKUMENTASI
1	Foto-foto
2	Sejarah MAN 2 Kota Probolinggo
3	Visi dan Misi MAN 2 Kota Probolinggo
4	Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo
5	Kalender Pendidikan MAN 2 Kota Probolinggo
6	Pekan Efektif Semester Ganjil
7	Pekan Efektif Semester Genap
8	Program Tahunan (Prota) Semester Ganjil
9	Program Tahunan (Prota) Semester Genap
10	Program Semester (Promes) Semester Ganjil
11	Program Semester (Promes) Semester Genap
12	Silabus
13	Program Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran VI: Instrumen Dokumentasi

DOKUMENTASI



Halaman Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo



Wawancara dengan Waka. Kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo



Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X



Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI



Wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XIII



Kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Kota Probolinggo



Taman kelas para siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo



Hasil kegiatan pelestarian lingkungan oleh siswa-siswi MAN 2 Kota Probolinggo

BIODATA MAHASISWA



Nama : Winus Soegiarto
NIM : 09130081
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 Maret 1991
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah danKeguruan/
P.IPS/ Ekonomi
Tahun Masuk : 2009-2010
Alamat Rumah : Ds. Wangkal-Kec. Gading-
Kab. Probolinggo
No. Tlp Rumah/Hp : 085749519995

GRADUASI PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SD Negeri Wangkal V	2003
SMP	SMP Negeri 1 Gading	2006
MA	MA Zainul Hasan Genggong	2009

Malang, 16 September 2013

Mahasiswa

(.....)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Akbar Sa'dun, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas*, Makalah, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2012).
- Akbar Sa'dun dan Kiftiani, *Implementasi model Triprakoro untuk pembelajaran nilai dan Karakter kerjasama di SDN Kepanjen Lor 02 Blitar*. (Universitas Negeri Malang, 2011).
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002).
- Fatah, Anwar. 2011. *Model Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Whole School Development Approach di SD Islam Sabilillah Malang*. Tesis S2 Manajemen Pend. Islam UIN malang.
- Gunawan Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* (Surabaya: Kartika).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_ekonomi.
- <http://hartianwolingalo.blogspot.com/2013/01/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>.
- <http://ictcommunity-smanda.blogspot.com/2010/07/standar-isi-mata-pelajaran-ekonomi.html>
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010).
- _____, *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembinaan tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2011).

- Khaeruddin dan Junaedi Mahfud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media dan MDC Jateng: 2007).
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka).
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjadi Tantangan krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mengutip dari teori Bohlin 2001 sebagaimana dikutip oleh Akbar Sa'dun dan kiftiani, *Implementasi Tri Prakoro untuk pembelajaran nilai dan karakter kerja sama di SDN Kepanjen Lor 2 Blitar*, makalah (Universitas Negeri Malang, 2011).
- Mengutip dari Glenys dan Adolph sebagaimana dikutip oleh Akbar Sa'dun dan Kiftiani, *Implemetasi model Triprakoro untuk pembelajaran nilai dan Karakter kerjasama di SDN Kepanjen Lor 02 Blitar*. (Universitas Negeri Malang, 2011).
- Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press. 2008).
- _____, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Sukatno. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen*. Skripsi S1 Pend. Agama Islam UIN Malang.
- Sanjaya, Wina, *kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Nurainiyah, *pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa* (<http://Wordpress.com>.)
- Prasetyo, Heri, "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi (studi Kasus pada Kelas X SMAN 2 Temanggung)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2006.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005).

_____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*
(Bandung: Alfabeta, 2009).

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Yuwanto, Endro, "Pendidikan Budaya dan Karakter Menurun", *Republika*, 18 Januari 2010, hlm. 10